intiland

Laporan Tahunan 2008 Annual Report 2008

PT Intiland Development Tbk.

Laporan Tahunan 2008
2008 Annual Report

5 Bangkit Menyongsong Tantangan
Rising Up to the Challenges

7 Laporan Dewan Komisaris
From the Board of Commissioners

11 Laporan Dewan Direksi
From the Board of Directors

15 Pertanggungjawaban Laporan Tahunan
Responsibility for Annual Report

18 Ikhtisar Penting
Important Highlights

25 Profil Perusahaan
Company Profile

47 Diskusi dan Analisa Manajemen tentang Kinerja Perusahaan
Management's Discussion and Analysis on Company's Performance

75 Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Good Corporate Governance

85 Tanggung Jawab Sosial
Corporate Social Responsibility

93 Laporan Keuangan Konsolidasi
Consolidated Financial Statements

Intiland Tower, Jakarta

Bangkit Menyongsong Tantangan

Tahun 2008 merupakan tahun penuh tantangan yang tak terduga di seluruh dunia dikarenakan perekonomian global yang memburuk, dimulai dari sektor keuangan. Seperti perusahaan lainnya, Intiland juga terkena dampak dari buruknya ekonomi tersebut. Namun restrukturisasi keuangan yang sukses di tahun lalu memberikan landasan yang kuat bagi Intiland untuk mengatasi badai keuangan ini. Manajemen terus berupaya memperkuat neraca keuangan Intiland dengan menjalankan disiplin yang tinggi untuk pengeluaran modal, berupaya mencairkan aset-aset non-inti dan meningkatkan penjualan inventori. Dengan kerja keras seluruh karyawan, Intiland tetap dapat membukukan keuntungan untuk tahun 2008.

Ke depan, dengan perekonomian global yang akan terus tidak pasti dan mudah berubah-ubah, manajemen tetap opmitis untuk melihat keadaan dengan perspektif "gelas setengah penuh". Manajemen yakin dengan ketergantungan Indonesia yang rendah terhadap ekspor dan tingginya konsumsi domestik maka perekonomian Indonesia akan memiliki penyangga yang cukup kuat untuk mengatasi penurunan ekonomi global. Trend demografi Indonesia dengan populasi yang besar dan terus berkembang, urbanisasi dan perkembangan kelas menengah yang cepat, merupakan prospek jangka panjang yang menguntungkan untuk pengembangan dan investasi realestat di negara ini. Nilai properti relatif masih rendah dan sangat terjangkau oleh pasar internasional. Lebih lagi dengan proses politik yang semakin dewasa dan stabil serta demokrasi yang semakin berakar kuat, krisis kali ini pasti dapat dilalui lebih mudah dibandingkan krisis 1998.

Dengan fundamental negara yang kuat dan juga kekuatan perusahaan, Intiland mempunyai posisi terbaik untuk berjalan melewati badai dan pada akhirnya menikmati pemulihan ekonomi.

Rising Up to the Challenges

The year 2008 was one of unprecedented challenges for businesses across the globe as the global economy took a turn for the worse, led by the financial sector. Like most businesses, Intiland was not unscathed by the strong economic headwinds. Fortunately, our successful restructuring the year before has left it in good stead to weather this severe storm. To further strengthen the balance sheet, the management has adopted a cautious stance, enforcing higher discipline on capital expenditures, seeking to divest non-core assets and increase efforts on sales of existing inventories. Through the hard work of all our staff, the company remained profitable for FY2008.

Going forward, while the global outlook continues to be uncertain and volatile, the management would also like to look at things from a "glass half-full" perspective. They note that Indonesia's moderate reliance on exports and high domestic consumption affords the economy some amount of buffer from the global downturn. Indonesia's demographic trends, such as its large and growing population, rapid urbanization as well as an emerging middle-class, are highly favorable for the long-term prospects for real estate development & investment in the country. Property valuations are also still relatively low and affordable by international standards. Furthermore, with the political process becoming increasingly mature and stable, and with democracy taking firm root in the country, Indonesia has definitely come a long way from 1998.

With the country's strong fundamentals as well as the company's firm footing, Intiland is well positioned to ride out this storm and ride on an eventual economic recovery.

Dr. Cosmas Batubara
Presiden Komisaris
President Commissioner

Laporan Dewan Komisaris

Pemegang saham yang terhormat,

Kami menyadari sulitnya kondisi operasional yang dihadapi oleh Intiland selama tahun 2008 dikarenakan krisis keuangan yang mempengaruhi bisnis dan sentimen konsumen baik secara global maupun khusus di Indonesia. Kami melihat bahwa bisnis Intiland relatif cukup kuat dan perusahaan dapat membukukan keuntungan.

Di balik tantangan yang besar tersebut, kami sangat menghargai manajemen yang secara aktif melibatkan komisaris dalam isu-isu dan perkembangan penting perusahaan secara cepat dan transparan. Selama tahun 2008, kami mengadakan lima pertemuan dengan Dewan Direksi. Pertemuan informal juga diadakan untuk semakin mengakrabkan hubungan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris. Melalui pertemuan-pertemuan ini, kami dapat mendiskusikan perkembangan-perkembangan penting perusahaan dalam tingkat yang lebih mendalam. Kami juga mendukung sepenuhnya tindakan nyata manajemen untuk meningkatkan praktek tata kelola perusahaan yang baik terutama pembentukan secara formal proses manajemen resiko. Kami mendukung manajemen untuk meneruskan upaya-upaya positif ke arah ini. Krisis global saat ini sebenarnya berakar dari "krisis kepercayaan" di kalangan investor global. Oleh sebab itu, tidak ada solusi yang terbaik selain daripada meningkatkan kepercayaan melalui investasi waktu dan tenaga untuk meningkatkan tata kelola perusahaan dan transparansi.

Peran komite audit dalam tata kelola perusahaan juga sangatlah penting. Selama tahun 2008, kami mengadakan empat pertemuan dengan komite audit dan mereka sangat membantu kami dalam memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik di Intiland. Dewan Direksi menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit untuk tahun 2008 pada 24 Maret 2009. Kami membahas laporan tersebut dan meminta tanggapan dari komite audit dan juga auditor eksternal. Setelah pembahasan dan diskusi lebih jauh di Dewan Komisaris, kami menerima laporan keuangan yang telah diaudit tersebut sebagaimana yang diajukan Dewan Direksi.

Di balik situasi ekonomi sekarang ini, kami yakin bahwa prospek jangka panjang pengembangan realestat di Indonesia masih sama baiknya. Dengan landasan domestik yang kuat, Indonesia tidak terlalu tergantung pada ekspor untuk perkembangan ekonominya jika dibandingkan dengan kebanyakan negara Asia lainnya. Populasinya yang menjadikan Indonesia negara dengan tingkat populasi terbesar keempat di dunia dengan 228 juta penduduk, merupakan populasi yang relatif berusia muda dan dengan mantap terus berkembang. Tingkat pendidikan juga meningkat dan banyak orang yang berpindah ke daerah perkotaan untuk mencari pekerjaan dan kehidupan yang lebih baik. Oleh sebab itu, muncul kelas menengah dengan cita-cita yang tinggi yang jumlahnya diperkirakan oleh beberapa analis lebih besar dari seluruh populasi Malaysia atau Thailand (dengan daya beli yang sama). Selain itu, nilai properti Indonesia yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan standar internasional, nilai tukar uang yang rendah dan melimpahnya tenaga kerja menjadikan Indonesia tujuan terbaik bagi perusahaan multinasional untuk mendirikan usahanya. Lebih jauh lagi, Presiden kita baru-baru ini mengumumkan rencana untuk memperbolehkan orang asing menyewa properti sampai dengan 90 tahun. Hal ini berpotensi membuka peluang pasar baru yang besar bagi jenis properti apapun.

Dengan reputasi, sumber daya, teknologi, pengetahuan dan aset yang kuat di perumahan berkonsep *lifestyle* di kelas menengah-atas dan di perkantoran, kawasan industri dan segmen jasa *hospitality*, Intiland mempunyai posisi yang kuat untuk mendapat keuntungan jangka panjang dari trend ini.

Oleh sebab itu kami mendukung strategi Dewan Direksi untuk mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan pemulihan ekonomi bagi kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

Atas nama Dewan Komisaris,

Dr. Cosmas Batubara
Presiden Komisaris

From the Board of Commissioners

Dear Shareholders,

We recognize the tough operating conditions faced by Intiland during the fiscal year 2008 due to the global financial crisis which has affected business and consumer sentiment globally and in Indonesia as well. We note that Intiland's business has been relatively resilient and that the company remained profitable.

We are pleased that in spite of the greater challenges, the management has actively engaged the commissioners, keeping us abreast of key issues and developments in the company in a timely and transparent manner. During 2008, we conducted five meetings with BOD. Informal meetings were also conducted to further strengthen the relationships between BOC and BOD. Through these meetings we were able to discuss key updates on the company at a much deeper level. We also commend the management on the concrete steps taken by them to improve areas of good corporate governance, in particular, the setting up of a formal risk-management process. We would like to encourage the management to continue its efforts positively in this direction. The current global crisis stems from a "crisis of confidence" amongst global investors. Therefore, there is no better solution than to inspire greater confidence through investing time and efforts towards improving corporate governance and transparency.

The engagement of audit committee as part of good corporate governance is also very important. During 2008, we had 4 meetings with audit committee and they were instrumental in assisting us in ensuring the implementation of good corporate governance in Intiland. The BOD submitted the audited financial report for the Fiscal Year 2008 to us on 24 March 2009. We performed an initial review and sought feedback from the audit committee as well as the external auditors. Following a further review and discussion amongst the Board of Commissioners, we accepted the audited financial report as presented.

The current economic situation notwithstanding, we believe that the long-term prospects for real-estate development in Indonesia are as bright as ever. With its strong domestic base, the country is less reliant on exports for economic growth as compared with most Asian economies. Its population, the world's fourth largest at over 228 million people, is relatively young and steadily growing. Education levels are improving and people are rapidly moving into urbanized areas in search of jobs and a better life. There is therefore an emergence of an aspiring middle-class population, which some analysts estimate to be already larger than the entire populations of Malaysia or Thailand (with the equivalent purchasing power). In addition our property valuations remain relatively low by international standards and our low exchange rate and abundant labor force make us a favorable destination for multinational corporations to set up manufacturing bases. Furthermore, our President recently announced plans to allow foreigners to lease properties for up to 90 years, potentially opening up a vast new market for all types of properties.

Intiland, with its strong reputation, human resources, know-how and assets in the mid-to-high income "life-style" residential housing as well as office, industrial and hospitality segments, is well-poised to be a key beneficiary of these favorable long-term trends.

We therefore support the Board of Directors on their strategies to overcome the near term challenges and leverage on an eventual economic recovery for the benefit of all stakeholders.

On behalf of The Board of Commissioners,

Dr. Cosmas Batubara
President Commissioner

DARI KIRI KE KANAN
Drs. Jahja Asikin, MBA, *Komisaris*
Hendro S. Gondokusumo,
Wakil Presiden Komisaris

FROM LEFT TO RIGHT
Drs. Jahja Asikin, MBA, *Commissioner*;
Hendro S. Gondokusumo,
Vice President Commissioner

DARI KIRI KE KANAN
Dr. Tjan Soen Eng, *Komisaris*
Independen; Rudy Soraya, B.Sc,
Komisaris Independen;
Ping Handayani Hanli, *Komisaris*

FROM LEFT TO RIGHT
Dr. Tjan Soen Eng, Independent
Commissioner; **Rudy Soraya, B.Sc,**
Independent Commissioner;
Ping Handayani Hanli, *Commissioner*

Lennard Ho Kian Guan
Presiden Direktur
President Director

Laporan Dewan Direksi

Pemegang saham yang terhormat,

Saya menulis surat kedua ini kepada Anda sebagai Presiden Direktur PT Intiland Development Tbk.

Tahun 2008 merupakan tahun yang penuh perubahan. Di tataran global, tahun tersebut dimulai dengan desakan harga komoditi di seluruh lini yang mengakibatkan kenaikan tajam pada seluruh harga barang dan jasa hingga titik baliknya yang dramatis di kuartal terakhir. Masalah sudah terjadi dengan jatuhnya pasar kredit perumahan di Amerika pada akhir tahun 2007 yang mengakibatkan kegagalan berikutnya di beberapa institusi finansial besar dunia. Pasar kredit dunia pun membeku dan bunga kredit pun meroket. Kepercayaan bisnis dan konsumen pun goyah.

Tahun 2009 pasti merupakan tahun yang penuh tantangan. Ketakutan akan deflasi global merupakan hal yang nyata. Banyak bisnis di dunia yang hancur dan banyak lagi yang menuju ke arah tersebut. Pulihnya kepercayaan dalam sistem keuangan dunia merupakan hal yang kritikal. Semua mengharapkan bahwa stimulus-stimulus yang telah dan akan diberikan oleh pemerintah di seluruh dunia akan mampu mengembalikan secara signifikan kepercayaan konsumen dan menstabilkan harga aset.

Perekonomian Indonesia juga tidaklah imun terhadap keterpurukan global tersebut. Kredit menjadi ketat karena perbankan menjadi terlalu berhati-hati. Walaupun bank sentral sudah menurunkan tingkat bunga namun perbankan masih belum mau menurunkan bunga kredit. Berita baiknya adalah terjadi ketenangan di pasar kredit. Beberapa pengembangan di semua sektor properti mengalami penundaan, dengan pengecualian proyek-proyek yang memiliki tingkat pre-komitmen yang tinggi dan yang memasuki tahap akhir pengembangan.

Untuk tahun 2008, Intiland membukukan keuntungan bersih sebesar Rp 14,1 milyar. Angka ini lebih rendah daripada Rp 20,4 milyar yang dicapai di tahun 2007. Dalam surat saya yang pertama di tahun 2007 saya menyebutkan bahwa keuntungan bersih Intiland di tahun 2008 diharapkan jauh lebih baik dibandingkan tahun 2007. Rendahnya angka keuntungan terutama disebabkan oleh keputusan manajemen untuk menunda peluncuran 1 Park Residences, proyek apartemen kelas menengah di Gandaria, penurunan penjualan yang tajam dari proyek-proyek yang sedang berjalan di kuartal terakhir dan peningkatan biaya pinjaman. Namun rasio hutang Intiland tetap rendah di 41%.

Di tahun 2009, Intiland akan terus fokus untuk mendivestasikan aset non-inti yang tidak produktif dan memanfaatkan dana tersebut untuk proyek yang lebih menghasilkan dan beresiko lebih rendah yang akan memberikan pendapatan jangka panjang yang besar dan berkesinambungan. Walaupun terjadi penurunan ekonomi global, manajemen yakin perusahaan akan tetap membukukan keuntungan di tahun 2009.

Akhir kata, atas nama Dewan Direksi, saya ingin berterima kasih kepada Dewan Komisaris, karyawan, pemegang saham dan para konsumen atas dukungannya.

Atas nama Dewan Direksi,

Lennard Ho Kian Guan
Presiden Direktur

From the Board of Directors

Dear Shareholders,

I am writing my second letter to you as President Director of PT Intiland Development Tbk.

2008 was a year of extreme volatility. On a global front, the year started out with the continuing surge in all classes of commodity prices which led to the sharp rise in all other goods and services until its dramatic downturn in the last quarter. The problems started with the collapse of the US subprime mortgages market in late 2007 which led to the subsequent faliure and near failure of several global iconic financial institutions. It sparked an intense world-wide fear of a collapse in the global financial system. The credit market around the world froze and interest rates surged. Business and consumer confidence were shaken.

2009 is expected to be a very challenging year. The fear of a global deflation is very real. Many businesses around the world have collapsed and many more are close to suffering the same fate. The return of confidence in the global financial system is critical. It is hoped that those historic stimulus measures already undertaken and are still continually being undertaken by the governments around the world would help significantly reflate consumer confidence and stabilise asset prices.

The Indonesian economy was not immune to the severe global downturn. Credit remains tight as banks continue to be highly cautious. Even as the central bank has been reducing its interest rate, the banks have yet to reduce their lending rates as much or as quickly. The good news however is that there have been some easing in the credit market. Several developments in all sectors of the property market were delayed; with the only exception being projects which have a high level of pre-commitment and those which are in their final stages of development.

In 2008, Intiland reported a net profit after tax of Rp 14.1 billion. This is lower than the Rp 20.4 billion reported in 2007. In my first letter to you in 2007, I had mentioned that Intiland expects its profits in 2008 to be substantially better than that achieved in 2007. The lower profit figure is manly due to our decision to delay the launch of the mid-level apartment project, 1 Park Residences in Gandaria, the sharp slow-down in sales for our other existing projects in the last quarter, and the increase in our borrowing costs. The company's gearing remains relatively low at 41%.

In 2009, the group will continue to focus on divesting of its non-core and low yielding assets and channel the bulk of the funds raised toward higher yielding and lower risks projects which will provide for a long term sustainable stream of highly scalable and expandable income. Save for any further sharp deterioration in the global economy, the group expects to remain profitable in 2009.

In closing, on behalf of all the Directors, I would like to thank all the Board of Commissioners, employees, shareholders and customers for their support.

On behalf of The Board of Directors,

Lennard Ho Kian Guan
President Director

1

2

3

1. **Archied Notopradono, B. Sc.**
Direktur Manajemen Modal dan Investasi
Director of Capital and Investment Management

2. **Ir. Suhendro Prabowo**
Wakil Presiden Direktur Operasi di Jakarta
Vice President Director Jakarta Operation

3. **Ricky Holil**
Direktur Keuangan
Director of Finance

4. **Walman Siahaan, SH, SE, MBA, MM**
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

5. **Utama Gondokusumo, B.Sc.**
Direktur Pengembangan Bisnis
Director of Business Development

6. **Ir. Sinarto Dharmawan, MBA**
Wakil Presiden Direktur Operasi di Surabaya
Vice President Director Surabaya Operation

7. **Irene P. Rahardjo, MBA**
Direktur Independen
Independent Director

4

5

6

7

Intiland Tower, Jakarta

Tanggung Jawab Laporan Tahunan

Dewan Direksi dan Dewan Komisaris PT Intiland Development Tbk bertanggungjawab sepenuhnya atas segala informasi dalam laporan tahunan 2008 ini.

Responsibility for Annual Report

The Board of Commissioners and Board of Directors of PT Intiland Development Tbk are fully responsible for all information in this 2008 annual report.

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Cosmas Batubara

Hendro S. Gondokusumo

Jahja Asikin

Tjan Soen Eng

Rudy Soraya

Ping Handayani

Dewan Direksi Board of Directors

Lennard Ho Kian Guan

Walman Siahaan

Sinarto Dharmawan

Suhendro Prabowo

Archied Noto Pradono

Ricky Holil

Utama Gondokusumo

Irene P. Rahardjo

Platinum Golf, Surabaya

Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

in million Rupiah dalam jutaan Rupiah

Neraca Balance Sheet	2008	2007	2006	2005	2004*
Aktiva Tetap (netto) Fixed Assets (nett)	334.756	330.641	347.895	364.020	377.100
Aktiva Lain-lain Other Assets	1.776.396	1.685.056	1.562.033	1.618.837	1.511.904
Jumlah Aktiva Total Assets	2.111.152	2.015.697	1.909.928	1.982.857	1.889.004
Kewajiban Liabilities	982.726	901.387	1.908.091	2.061.274	1.932.959
Ekuitas Equities	1.128.426	1.114.310	1.837	(78.417)	(43.955)
Jumlah Kewajiban & Modal Sendiri Total Liabilities and Equities	2.111.152	2.015.697	1.909.928	1.982.857	1.889.004

Perhitungan Rugi Laba Statement of Income	2008	2007	2006	2005	2004*
Pendapatan Usaha Revenue	298.611	264.291	256.606	352.594	294.311
Laba Kotor Gross Profit	123.286	98.691	97.995	131.845	90.949
Laba (Rugi) Usaha Income (Loss) from Operations	42.357	26.171	39.556	66.696	27.567
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan Income (Loss) Before Tax	44.978	42.013	82.732	(14.536)	(31.107)
Laba (Rugi) Bersih Net Income (Loss)	14.165	20.429	80.230	(34.485)	(45.705)
Laba (Rugi) Usaha per Saham (Rupiah) Operating Profit (Loss) per Share (Rupiah)	14	8	43	72	30
Laba (Rugi) Bersih per Saham (Rupiah) Earnings (Loss) per Share (Rupiah)	5	7	87	(37)	(49)

* Disajikan kembali sesuai PSAK 24 mengenai imbalan kerja
Restated due to PSAK 24 on compensation

Rasio Keuangan Financial Ratios

Rasio Pertumbuhan Growth Ratio	2008	2007	2006	2005	2004*
Pendapatan Usaha Revenue	12,99%	2,99%	-27,22%	19,80%	32,86%
Laba Usaha Operating Profit	61,85%	-33,84%	-40,69%	141,94%	55,20%
Laba Bersih Net Profit	-30,66%	-74,54%	332,65%	-24,55%	-444,68%
Jumlah Aktiva Total Assets	4,74%	5,54%	-3,68%	4,97%	4,38%
Ekuitas Equities	1,27%	60559,23%	102,34%	-78,40%	-8224,81%

Rasio Profitabilitas Profitability Ratio	2008	2007	2006	2005	2004*
Margin Laba Kotor Gross Profit Margin	41,29%	37,34%	38,19%	37,39%	30,90%
Margin Laba Operasi Operating Profit Margin	14,18%	9,90%	15,42%	18,92%	9,37%
Margin Laba Bersih Net Profit Margin	4,74%	7,73%	31,27%	-9,78%	-15,53%
Laba Usaha Terhadap Dana Pemegang Saham Operating Profit To Shareholder's Fund	3,78%	4,69%	-103,31%	-109,01%	-123,94%
Laba Bersih Terhadap Dana Pemegang Saham Net Profit To Shareholder's Fund	1,26%	3,66%	-209,53%	56,36%	205,49%
Laba Bersih Terhadap Total Aktiva Net Profit To Total Assets	0,69%	1,04%	4,12%	-1,78%	-2,47%

Stabilitas keuangan Financial stability	2008	2007	2006	2005	2004*
Hutang terhadap Modal Debt to Equity	41,23%	34,34%	79143,61%	-1794,14%	-3391,61%
Total Kewajiban terhadap Ekuitas Total Liabilities to Equity	86,27%	159,50%	-4945,49%	-3347,16%	-8638,97%
Total Kewajiban terhadap Total Aktiva Total Liabilities to Total Assets	46,88%	45,35%	97,29%	105,79%	103,90%

* Disajikan kembali sesuai PSAK 24 mengenai imbalan kerja
Restated according to PSAK 24 on compensation

Jumlah Aktiva Total Assets
dalam triliun Rupiah in trillion Rupiah

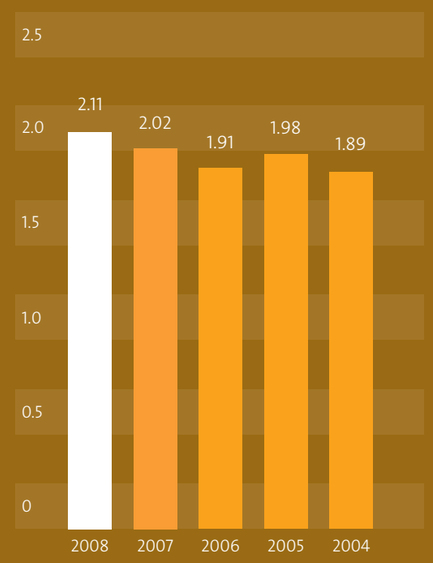

Ekuitas Equities
dalam miliar Rupiah in billion Rupiah

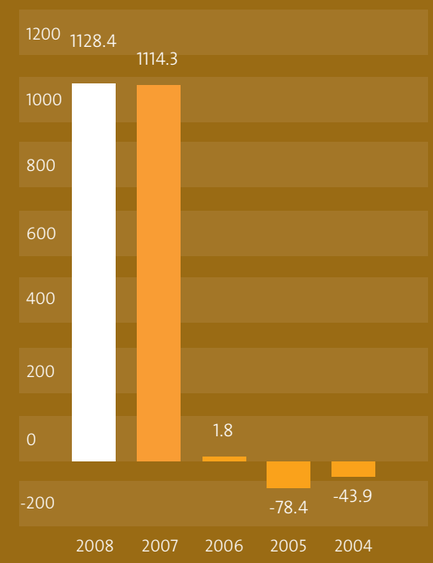

Penerimaan Revenues
dalam miliar Rupiah in billion Rupiah

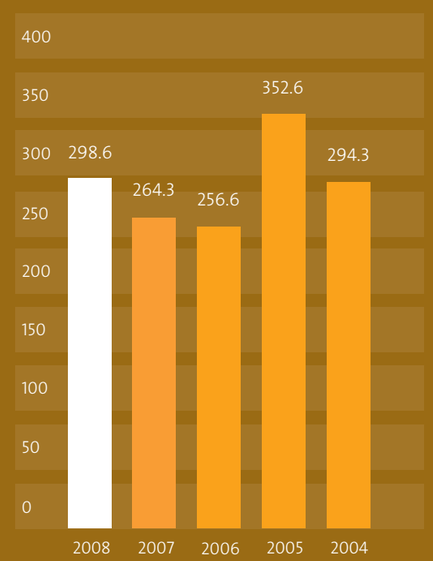

Laba Kotor Gross Profits
dalam miliar Rupiah in billion Rupiah

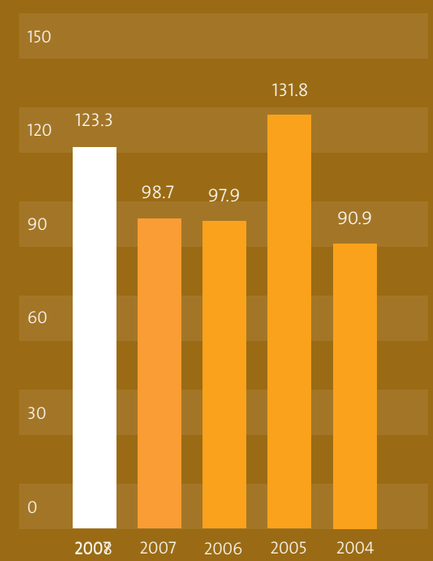

Kontribusi Pendapatan Berdasarkan Sektor
Revenue Contribution by Sector

	2008	2007	2006	2005	2004
Perumahan Residential	63%	61%	57%	70%	69%
Apartemen Sewa dan Hotel Serviced Apartments and Hotels	8%	8%	10%	7%	7%
Pendapatan Sewa, Pemeliharaan dan Utilitas Rental, Maintenance, and Utilities Income	20%	23%	24%	17%	18%
Lain-lain Others	9%	8%	9%	6%	6%
	100%	100%	100%	100%	100%

Kontribusi Laba Kotor Berdasarkan Sektor
Gross Profit Contribution by Sector

	2008	2007	2006	2005	2004
Perumahan Residential	73%	74%	73%	81%	79%
Hotel dan Serviced Apartments Serviced Apartments and Hotels	7%	6%	8%	6%	8%
Pendapatan Sewa, Pemeliharaan dan Daya Rental, Maintenance, and Utilities Income	14%	15%	16%	10%	9%
Lain-lain Others	6%	5%	3%	3%	4%
	100%	100%	100%	100%	100%

Kinerja Saham Share Performance

Intiland Development
as of 31 Dec 2008

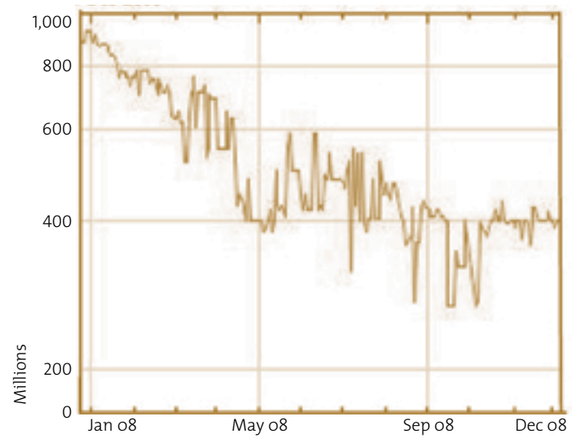

Harga Saham Triwulan 2007-2008 Quarterly Share Price 2007-2008

PERIODE PERIOD	TERTINGGI HIGHEST	TERENDAH LOWEST	PENUTUPAN CLOSING	VOLUME TRANSAKSI SAHAM SHARE TRADING VOLUME
2008				
Triwulan Pertama First Quarter	930	620	690	53,729,500
Triwulan Kedua Second Quarter	690	420	480	271,000
Triwulan Ketiga Third Quarter	550	275	400	17,365,500
Triwulan Keempat Fourth Quarter	450	395	400	14,000
2007				
Triwulan Pertama First Quarter	265	200	210	29,076,000
Triwulan Kedua Second Quarter	490	210	420	123,087,000
Triwulan Ketiga Third Quarter	740	430	670	236,378,000
Triwulan Keempat Fourth Quarter	950	630	930	225,507,000

Platinum Garden, Surabaya

Intiland Tower, Jakarta

Sekilas Sejarah

PT Intiland Development Tbk adalah pengembang properti terkemuka di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sejarah kepiawaian Intiland telah dimulai sejak tahun 1970an, dimulai dari Jakarta dan Surabaya. Dengan pengalaman 37 tahun di industri properti, Intiland terkenal dalam pengembangan properti penggagas trend yang *iconic* seperti Intiland Tower yang didesain oleh almarhum Paul Rudolph, Regatta yang didesain oleh Tom Wright dari Atkins dan Graha Famili, kawasan permukiman golf mewah yang merupakan kawasan elit di Surabaya.

Secara formal, perusahaan dibentuk pada 10 Juni 1983 dengan nama PT Wisma Dharmala Sakti. Masuk ke Bursa Paralel pada tahun 1989, dilanjutkan ke Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta. Setelah restrukturisasi pada 29 Juni 2007, nama perusahaan berubah menjadi PT Intiland Development Tbk.

Di tahun 1997-1998, Intiland mengalami kesulitan keuangan seperti juga perusahaan lainnya di Indonesia. Berkat nama baik Hendro S. Gondokusumo sebagai pendiri Intiland serta reputasi baik perusahaan membuat Intiland mampu bertahan. Dengan komitmen manajemen dan staf, bisnis inti Intiland di pengembangan dan manajemen properti pun terus bertambah kuat.

Saat ini, Intiland mempunyai portofolio yang berkembang di Jakarta dan Surabaya terdiri dari perumahan, apartemen, perkantoran, hospitality dan kawasan industri. Dengan filosofi "*living well*", Intiland mewujudkan pengalaman hidup yang tiada bandingnya untuk masyarakat Indonesia.

History at a Glance

PT Intiland Development Tbk is a leading Indonesian property developer listed on the Indonesia Stock Exchange. Intiland's heritage can be traced back to the 1970s, beginning in Jakarta and Surabaya. With this 37 years of experience in the property industry, Intiland has become well-known for its trend-setting and iconic developments such as Intiland Tower designed by the late Paul Rudolph, Regatta designed by Tom Wright from Atkins and Graha Famili, a golf-themed luxury township that has become one of the most prestigious addresses in Surabaya.

The company was formally established on June 10, 1983 under the name PT Wisma Dharmala Sakti. It went public in 1989 through Over The Counter (OTC) market, followed by listings on the Surabaya Stock Exchange and Jakarta Stock Exchange. Following the restructuring on June 29, 2007, the name was changed to PT Intiland Development Tbk.

Back in 1997-1998, Intiland underwent severe financial stresses like many other Indonesian businesses. It was because of the good name of Hendro S. Gondokusumo, the founder of Intiland and the good reputation of Intiland that made the company able to pull through. With the commitment of its management and staff, Intiland's core business of property development and management continued to be strong.

Today, Intiland has a growing portfolio in Jakarta and Surabaya, consisting of residential townships, apartments, office buildings, hospitality developments and industrial parks. With its philosophy of "living well", Intiland aims to bring about an unparalleled lifestyle experience for the people of Indonesia.

Lini Bisnis – Portofolio
Line of Business – Portfolios

Tipe Pengembangan Development Type	Jakarta	Surabaya
Perumahan Residential Township	Pantai Mutiara Taman Semanan Indah Talaga Bestari	Graha Famili Isen, International Living
Apartemen Apartments	Apartemen Pantai Mutiara Regatta The Canary Apartemen Semanan Indah	Kondominium Graha Famili The Platinum
Gedung Perkantoran Office Buildings	Intiland Tower Office building in Cikini (previously Wisma Manulife Indonesia) Wisma Sarinah Graha Pratama	Intiland Tower World Trade Center
Pengembangan *Hospitality* dan Resor Hospitality & Resort Development		Graha Residen Serviced Apartments Villa Dharma Raya Trawas Grand Trawas Hotel
Kawasan Industri Industrial Estate		Ngoro Industri Persada
Manajemen Golf dan Klub Olahraga Golf and Sports Club Management	Pantai Mutiara Sports Club Splash Swimming Pool & Gym	Golf Graha Famili and Country Club Klab Bugar Primalaras
Investasi Lainnya Other Minority Investments	Dukuh Golf Jakarta Grand Wisata Telaga Kahuripan	Bukit Darmo Golf

Struktur Organisasi
Organization Structure

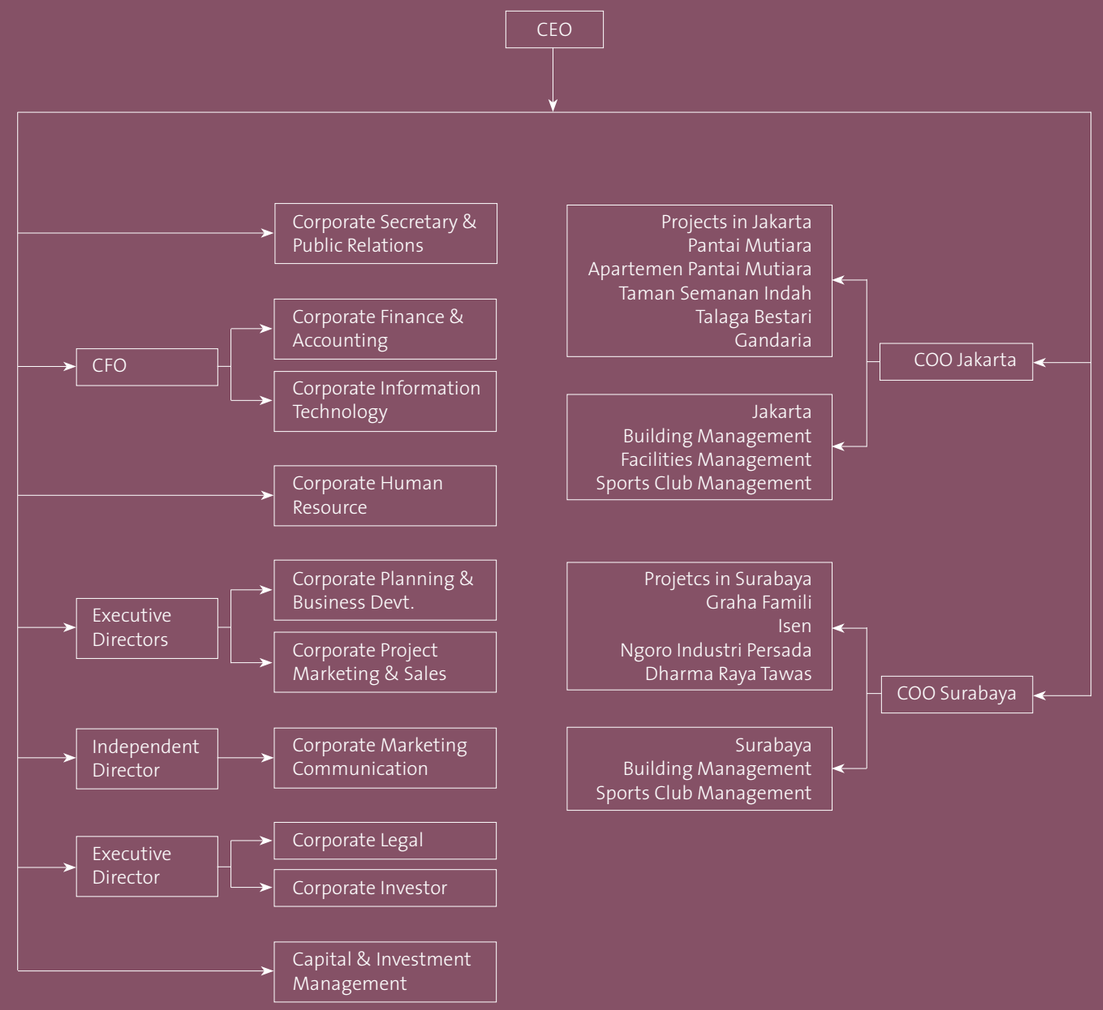

Visi dan Misi

VISI
Memberi peluang bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk menikmati kehidupan yang nyaman

MISI
Memiliki reputasi sebagai pengembang properti yang transparan, dapat dipercaya dan menjadi penggagas trend, serta memiliki komitmen untuk berkembang dan menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang serta berlaku adil terhadap seluruh pemangku kepentingan.

Profil Komisaris

Dr. Cosmas Batubara
Presiden Komisaris – Komisaris Independen
Cosmas menamatkan kuliah di Universitas Indonesia pada tahun 1974 dan meraih gelar doktor (PhD) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di universitas yang sama pada tahun 2002. Cosmas menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) dari tahun 1967 sampai 1978. Kemudian Cosmas diangkat sebagai Menteri Perumahan Rakyat selama dua periode hingga tahun 1988. Setelah itu, Cosmas diangkat sebagai Menteri Tenaga Kerja (1988-1993) dan pada masa itulah Cosmas memainkan peran aktif di Organisasi Buruh Internasional (ILO) dan dipilih sebagai Presiden ILO selama satu periode.

Hendro S. Gondokusumo
Wakil Presiden Komisaris
Hendro adalah pendiri Intiland Development. Hendro memiliki pengalaman berharga lebih dari 30 tahun di industri properti. Hendro menjabat sebagai Presiden Direktur Perusahaan selama 24 tahun, dan pada saat itulah Hendro memainkan peran penting dalam pertumbuhan Perusahaan dari saat awal yang sederhana hingga mencapai statusnya saat ini sebagai pengembang terkenal di Indonesia dan terdaftar di Pasar Modal Indonesia. Selain komitmennya pada Perusahaan, Hendro menjadi Ketua Jakarta *Property Club*. Hendro juga berperan aktif dalam organisasi Real estat Indonesia (REI) dan menjadi anggota di sejumlah organisasi real estat internasional. Selain itu, Hendro juga menjadi pelindung di *Philharmonic Society* di Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta.

Vision and Mission

VISION
To make possible the experience of not only living but living well, throughout Indonesia

MISSION
To be reputed as a transparent, trustworthy and trendsetting property developer committed to highly sustainable and long term growth and profitability that deals fairly with all stakeholders

Commissioners' Profiles

Dr. Cosmas Batubara
President Commissioner – Independent Commissioner
Dr. Cosmas graduated from University of Indonesia in 1974 and obtained his PhD from the Faculty of Social and Political Sciences of the same university in 2002. He served as a member of the Indonesian Parliament from 1967 to 1978. Then, he was appointed as the Minister of Public Housing for two terms until 1988. Following that, he was appointed the Minister of Manpower (1988-1993) during which he played an active role in the International Labor Organization (ILO) and was elected as the President of ILO for one term.

Hendro S. Gondokusumo
Vice President Commissioner
Hendro is the founder of Intiland Development. He brings with him more than 30 years of invaluable experience in the property industry. He has assumed the role of President Director of the Company for 24 years, during which he has been instrumental in growing the company from its humble beginnings to its current status as a well-known developer in Indonesia listed on the Indonesia Stock Exchange. Apart from his commitment to the company, he is the Chairman of the Jakarta Property Club. He is also active in Indonesia Real Estate Association and holds memberships in several international real estate organizations. In addition, he is also a Patron of Philharmonic Society of Atmajaya Catholic University, Jakarta.

Drs. Jahja Asikin, MBA
Komisaris
Asikin memiliki pengalaman selama 18 tahun di usaha properti dan menjabat sebagai Direktur di Perusahaan sejak tahun 1989 sampai 2007. Sebelumnya, Asikin bekerja sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik Hanadi Sudjendro dan Bank Central Asia. Asikin menamatkan kuliahnya di Universitas Indonesia, Fakultas Ekonomi.

Ping Handayani Hanli
Komisaris
Ping diangkat sebagai Komisaris Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2007 setelah sebelumnya bekerja sebagai Pimpinan Keuangan Intiland, yang memberinya sejumlah besar pengalaman tentang kelompok usaha ini. Ping menamatkan kuliahnya di Universitas Trisakti pada tahun 1982 di bidang akuntansi. Sebelum bekerja di Intiland, Ping menjadi Auditor di Kantor Akuntan Publik Hanadi Sudjendro.

Dr. Tjan Soen Eng
Komisaris Independen
Tjan menamatkan kuliahnya di Universitas Katolik Atmajaya di bidang manajemen serta meraih MBA di bidang keuangan dan PhD di bidang manajemen strategis dari *University of Nebraska, USA*. Sebelumnya, Tjan adalah *partner* di *Ernst and Young Advisory Services*.

Rudy Soraya, B.Sc.
Komisaris Independen
Sebelum bergabung di Intiland, Rudy adalah *Senior Vice President* di *Royal Ahold Asia Pacific* yang berbasis di Singapura dari tahun 1999 sampai 2002. Rudy juga menjadi *Corporate Advisor* di *Temasek Holding*, Singapura (2004-2006) dan Kementerian Keuangan (2002). Rudy saat ini adalah Direktur Eksekutif dan *Partner* di *Capital Group*. Rudy meraih gelar Sarjana Ekonomi dari *Australian National University* pada tahun 1979.

Drs. Jahja Asikin, MBA
Commissioner
Asikin brings with him more than 18 years of experience in the property business, having served as Director of the Company from 1989 to 2007. Prior to that, he worked as an auditor at Hanadi Sudjendro Public Accountants and Bank Central Asia. He graduated from the University of Indonesia, Faculty of Economics.

Ping Handayani Hanli
Commissioner
Ping was appointed as a Commissioner with Company on June 29, 2007, after working as Head of Finance for Intiland, which equipped her with a wealth of knowledge about the Group. Ping graduated from Trisakti University in 1982 with a major in accounting. Prior to Intiland she was an Auditor for Hanadi Sudjendro Public Accountants.

Dr. Tjan Soen Eng
Independent Commissioner
Tjan graduated from Atmajaya Catholic University in Jakarta majoring in management. He obtained his MBA in finance and PhD in strategic management from the University of Nebraska, USA. He previously was a partner at Ernst and Young Advisory Services.

Rudy Soraya, B.Sc.
Independent Commissioner
Prior to his service with the Company, Rudy was Senior Vice President at Singapore-based Royal Ahold Asia Pacific from 1999 to 2002. He was also Corporate Advisor for Temasek Holding in Singapore (2004-2006) and Ministry of Finance (2002). Rudy is presently the Managing Director and Partner of the Capital Group. He obtained his Bachelor of Economics from the Australian National University in 1979.

Profil Direktur

Lennard Ho Kian Guan, MBA
Presiden Direktur
Lennard diangkat sebagai Presiden Direktur dan Chief Executive Officer pada tanggal 29 Juni 2007. Lennard telah bekerja lebih 16 tahun di manajemen investasi dan pialang sekuritas di berbagai bank investasi: *HSBC Investment Bank*, *Chemical Bank*, *Morgan Grenfell*, dan *UBS*. Lennard mendirikan *Truss Capital & Partners Pte. Ltd.* di Singapura pada tahun 2001. Lennard menyelesaikan kuliahnya di *Concordia University*, Montreal, Kanada, di bidang keuangan dan meraih MBA dari *University of British Columbia*, Vancouver, Kanada pada tahun 1984.

Walman Siahaan, SH, SE, MBA, MM
Wakil Presiden Direktur
Walman telah menjabat sebagai Direktur Intiland sejak tahun 1989 dan menjadi Wakil Presiden Direktur sejak 1998. Sebelumnya, Walman bekerja di Biro Pengendalian Penduduk dan Komunitas di Jakarta. Pada tahun 2004, Walman diangkat sebagai Wakil Ketua Komisi XI DPR-RI, yang menangani sektor ekonomi dan keuangan.

Ir. Suhendro Prabowo
Wakil Presiden Direktur, Operasi di Jakarta
Suhendro diangkat sebagai anggota Direksi pada tahun 1999 dan menjadi Wakil Presiden Direktur pada tahun 2007, dengan pengalaman luas di pengembangan real estat, konstruksi bangunan, dan reklamasi laut. Suhendro menamatkan kuliah di Institut Teknologi Surabaya dalam bidang teknik sipil dan memulai karirnya yang cemerlang dengan Perusahaan pada tahun 1979.

Ir. Sinarto Dharmawan, MBA
Wakil Presiden Direktur, Operasi di Surabaya
Diangkat sebagai anggota Direksi pada tahun 1996, Sinarto menjadi Wakil Presiden Direktur pada tahun 2003. Sinarto memiliki pengalaman selama 27 tahun di bidang properti. Sinarto menamatkan kuliahnya di Universitas Parahyangan, Bandung, dalam bidang teknik sipil pada tahun 1980, dan meraih MBA dari IPMI Jakarta pada tahun 1988.

Directors' Profile

Lennard Ho Kian Guan, MBA
President Director
Lennard was appointed President Director and Chief Executive Officer on June 29, 2007. He spent over 16 years in investment management and securities broking at various investment banks: HSBC Investment Bank, Chemical Bank, Morgan Grenfell, and UBS. He established Truss Capital & Partners Pte. Ltd. in Singapore in 2001. He graduated from Concordia University, Montreal, Canada with a major in finance and earned an MBA from the University of British Columbia, Vancouver, Canada in 1984.

Walman Siahaan, SH, SE, MBA, MM
Vice President Director
Walman has served as Director of Intiland since 1989 and as Vice President Director since 1998. He previously worked at the Bureau of Population and Community Control in Jakarta. In 2004, Walman was elected as Vice Chairman of Commission XI of the Indonesian House of Representatives, managing economic and financial sectors.

Ir. Suhendro Prabowo
Vice President Director, Jakarta Operation
Suhendro was appointed to the Board in 1999 and became Vice President in 2007, bringing with him a wealth of experience in real estate development, building construction, and sea reclamation. He graduated from Surabaya Institute of Technology majoring in civil engineering and began his long outstanding career with the Company in 1979.

Ir. Sinarto Dharmawan, MBA
Vice President Director, Surabaya Operation
Appointed to the Board in 1996, Sinarto was appointed Vice President Director in 2003. Sinarto brings to the Company 27 years of experience in the property business. He graduated from University of Parahyangan, Bandung, majoring in civil engineering in 1980, and obtained his MBA from IPMI Jakarta in 1988.

Ricky Holil
Direktur Keuangan
Diangkat sebagai anggota Direksi pada tanggal 29 Juni 2007, Ricky sebelumnya adalah *General Manager* Audit di Perusahaan. Ricky memulai karirnya di Kantor Akuntan Publik Prasetio Utomo. Ricky menamatkan kuliahnya di Universitas Tarumanegara dalam bidang akuntansi.

Archied Notopradono, B.Sc.
Direktur Manajemen Modal dan Investasi
Diangkat sebagai anggota Direksi pada tanggal 29 Juni 2007, Archied sebelumnya bertanggung jawab atas bagian *treasury* dan pengembangan usaha. Archied menamatkan kuliahnya di *Oregon State University*, dalam bidang bisnis internasional. Sebelum itu, Archied menjabat sebagai Direktur di PT Sakura Sekuritas.

Utama Gondokusumo, B.Sc.
Direktur Pengembangan Bisnis
Pengalaman Utama di bidang usaha properti dimulai ketika dia bergabung dengan *McCarthy Construction and CCS Planning and Engineering* di San Francisco. Dengan pengalamannya sebagai Direktur di *Leads Global Properties* di Toronto dan PT Graha Adikarsa, Utama diangkat menjadi anggota Direksi pada tanggal 29 Juni 2007. Utama menamatkan kuliahnya di *Purdue University*, Indiana, Amerika Serikat dalam bidang teknik sipil.

Irene P. Rahardjo MBA
Direkur Independen
Irene menyelesaikan kuliahnya di *New York State University's School of Management* dan meraih MBA dalam bidang Pemasaran. Irene memiliki karir yang cemerlang selama dua puluh tahun dalam bidang pemasaran dan komunikasi, enam belas tahun di antaranya bekerja untuk Dentsu Indonesia dan Dentsu Singapura sebagai Direktur hingga tahun 2004. Irene diangkat sebagai anggota Direksi pada tanggal 29 Juni 2007.

Ricky Holil
Director of Finance
Appointed to the Board in June 29, 2007, Ricky was formerly General Manager of Auditing with the Company. He started his career in Prasetio Utomo Public Accountants. Ricky graduated from the University of Tarumanagara majoring in accounting.

Archied Notopradono, B.Sc.
Director of Capital and Investment Management
Appointed to the Board in June 29, 2007, Archied was previously in charge of Intiland's treasury and business development. He graduated from Oregon State University, majoring in international business. He was also previously a Director of PT Sakura Sekuritas.

Utama Gondokusumo, B.Sc.
Director of Business Development
Utama's experience in the property business began when he joined McCarthy Construction and CCS Planning and Engineering in San Francisco. Experienced as a Director at Leads Global Properties in Toronto and PT Graha Adikarsa, he was appointed to the Board on June 29, 2007. Utama graduated from Purdue University, Indiana, USA majoring in civil engineering.

Irene P. Rahardjo MBA
Independent Director
Irene graduated from School of Management, State University of New York with MBA in Marketing. She had an illustrious, two decades-long career in Marketing and Communications, sixteen years of which was spent at Dentsu Indonesia and Dentsu Singapore as a Director until 2004. She was appointed to the Board on June 29, 2007.

Regatta, Jakarta

Karyawan

NYALAKAN API SEMANGAT

Di bulan Februari, Intiland mengadakan kegiatan "Nyalakan Api Semangat" di Jakarta dan Surabaya untuk mengkomunikasikan logo, nilai dan semangat baru Intiland kepada seluruh karyawan. Melalui acara ini, manajemen menjelaskan rencana strategis ke depan dan pentingnya bagi seluruh karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkan rencana tersebut. Selanjutnya di bulan Maret, manajemen mengunjungi proyek-proyek di Jakarta dan Surabaya untuk meyakinkan bahwa budaya yang baru telah sepenuhnya dimengerti dan dijalankan.

KANTOR PUSAT BARU

Di bulan Mei, Kantor Pusat Intiland di Jakarta pindah dari lantai 4 ke lantai 21 dan lantai penthouse di Intiland Tower Jakarta. Kantor baru tersebut memberikan pengalaman bekerja yang lebih baik kepada seluruh staf Intiland melalui pemilihan desain dan aplikasi teknologi yang memudahkan komunikasi, menyatukan semangat tim dan meningkatkan produktivitas. Kantor baru ini mencerminkan arah baru Intiland yang akan menarik orang-orang terbaik, menyediakan tempat kerja yang lelbih sehat dan lebih kondusif, menampilkan keseriusan dan citra sukses di mata konsumen, pemodal dan rekan bisnis, menstimulasi interaksi dan komunikasi di antara staf dan mendorong kreativitas dan produktivitas.

TRAINING PROGRAMS IN 2008

1. Sejak 2007, Forum Kamisan dibentuk di Surabaya sebagai proyek percontohan untuk mengembangkan kompetensi dan manajemen pengetahuan, untuk menginternalisasikan budaya perusahaan, untuk menyiapkan pemimpin masa depan dan untuk mendiskusikan operasi dan strategi usaha. Seluruh direktur, manajer umum dan manajer senior menjadi anggota forum untuk membagi pemikiran dan pengalaman mereka. Jika ada resolusi maka seluruh peserta forum harus memiliki komitmen untuk menjalankan apa yang sudah menjadi consensus forum. Selama 2008, forum ini berhasil memformulasikan strategi dan kebijakan sumber daya manusia, kompetensi dasar, kompetensi jabatan dan kompetensi pekerjaan.
2. Di bulan Mei, Mutiara Raga Indah, salah satu anak usaha Intiland yang mengelola klub olahraga meluncurkan Pusat Belajar MRI. Dengan pusat belajar ini, produktivitas sumber daya manusia ditingkatkan. Pelatihan diberikan setiap hari Selasa dan Kamis.
3. Pelatihan manajemen
   - management by performance
   - manajemen waktu
   - coaching and counseling
   - appreciative inquiry
   - balance score card
   - talented power organization
   - kepemimpinan esensial
   - manajemen perubahan
   - pemecahan masalah dan pengambilan keputusan
   - pelatihan untuk penyelia
   - revolusi pemasaran
   - klinik solusi sumber daya manusia
4. Pelatihan kemampuan
   - Kemampuan belajar yang efektif (membaca cepat, ingatan super, kekuatan pikiran)
   - berpikir kreatif
   - pemeliharaan genset
   - pelayanan prima kepada konsumen
   - analisis database
   - review manajemen properti
   - program efisiensi energi di gedung tinggi
   - tes kompetensi – teknik pendinginan
   - pelatihan untuk mekanik dan penyelia lift
   - pelatihan untuk gondola
   - manajemen apartemen
   - mengendalikan pengalaman konsumen
   - marketing korporasi
   - pelatihan rutin petugas keamanan
   - sistem komputer yang akurat
   - berbicara di depan umum (Tantowi Yahya)

Employees

LIGHT THE FIRE

In February, Intiland conducted "Light the Fire" ceremony in Jakarta as well as in Surabaya to communicate the new brand, new values and new spirit of Intiland to all employees. Through this event, the management explained the strategic plans going forward and the urgency for all employees to take active parts in realizing the plans. Going further, in March the management took a visit to all projects in Jakarta and Surabaya to make sure that the new culture had been fully understood and implemented.

NEW HEAD OFFICE

In May, Intiland's Head Office in Jakarta moved from 4th floor to 21st and Penthouse floors in Intiland Tower Jakarta. The new office provides a better working experience for all Intiland's staff through careful consideration of smart design and technology applications which bring about a better communication, team spirit and productivity. It is a stepping stone for a new direction, attracting best talents, providing healthier and more conducive environment to work, projecting seriousness and successful image to customers, investors and partners, stimulating interaction and communications among staff and encouraging creativity and productivity.

TRAINING PROGRAMS IN 2008

1. Since 2007, "Forum Kamisan" (Thursday Forum) was created in Surabaya as a pilot project to develop competency and knowledge management, to internalize corporate culture, to prepare future leaders and to discuss business operations and strategy. All directors, general managers and senior managers were involved in the forum to share their thoughts as well as experiences. If there were resolutions, all participants should be committed to execute what had been the consensus of the forum. During 2008, the forum was successful in formulating HR strategy and policies, core competencies, role competencies and job competencies.
2. In May, Mutiara Raga Indah, Intiland's subsidiary managing sports club launched the MRI Learning Center. With this learning center, human resources productivities were being improved. Trainings were conducted every Tuesday and Thursday.
3. Management trainings
   - management by performance
   - time management
   - coaching and counseling
   - appreciative inquiry
   - balance score card
   - talented power organization
   - essential leadership
   - change management
   - problem solving and decision making
   - supervisor training
   - marketing revolution
   - HR clinic solution
4. Skill trainings
   - effective learning skill (speed reading, super memory, mind power)
   - creative thinking
   - generator maintenance
   - customer service excellence
   - database analysis
   - property management review
   - energy efficiency program on tall buildings
   - competency test – cooling techniques
   - training for engineers and elevator supervisor
   - training for gondola operator
   - how to manage apartment
   - managing customer experience in education field
   - corporate marketing
   - regular security trainings
   - accurate computer system
   - public speaking (Tantowi Yahya)
   - multi task skill trainings
   - English language
   - courtesy training
   - saving energy

TINGKATAN JENJANG KARYAWAN
EMPLOYEE LEVELING

Jabatan Job Title	2008	2007
Eksekutif Executive	13	17
Manajer Umum General Manager	15	11
Manajer Manager	78	75
Penyelia Supervisor	140	154
Staf Staff	167	115
Non-staf Rank & File	932	670
Total Total	1345	1042

TINGKAT PENDIDIKAN EDUCATION LEVEL

Pendidikan Education	2008	2007
S2-S3	22	22
S1	203	96
D3	74	93
<=SMU	1006	831
Total	1345	1042

ANAK-ANAK PERUSAHAAN KONSOLIDASI PER 31 DESEMBER 2008
CONSOLIDATED SUBSIDIARIES AS OF 31 DECEMBER 2008

Anak Perusahaan Subsidiaries	Lokasi Location	Bidang Usaha Nature of Business	Kepemilikan (%) Ownnership (%)
PT Taman Harapan Indah	Jakarta	Real Estate Real Estate	100
PT Mutiara Raga Indah	Jakarta	Pusat Kebugaran Fitness Center	100
PT Sinar Puspapersada	Tangerang	Real Estate Real Estate	100
PT Dinamika Kencana Mandiri	Pacitan	Real Estate Real Estate	100
Badan Kerjasama Mutiara Buana	Jakarta	Real Estate Real Estate	50
PT Intisarana Ekaraya	Jakarta	Sub Holding Sub Holding	100
PT Gandaria Permai	Jakarta	Real Estate Real Estate	100
PT Gandaria Sakti	Jakarta	Real Estate Real Estate	100
PT Gandaria Mulia	Jakarta	Real Estate Real Estate	100
PT Gunaprima Usaha Sejati	Jakarta	Real Estate Real Estate	100
PT Gandaria Prima	Jakarta	Real Estate Real Estate	100
PT Perkasalestari Utama	Jakarta	Real Estate Real Estate	100
PT Intiland Grande	Surabaya	Real Estate Real Estate	99
PT Intiland Sejahtera	Surabaya	Real Estate Real Estate	100
PT Dharmala RSEA	Surabaya	Real Estate Real Estate	50
PT Grand Interwisata	Surabaya	Hotel/Apartemen Hotel/Apartment	100
PT Grande Family View	Surabaya	Real Estate Real Estate	75
PT Surabaya Jasa Medika	Surabaya	Rumah Sakit Hospital	50
PT Primasentosa Ganda	Surabaya	Real Estate Real Estate	100
PT Grande Imperial	Surabaya	Real Estate Real Estate	75
PT Alamdharma Jatimsentosa	Jogjakarta	Hotel Hotel	100
PT Intiland Esperto	Jakarta	Real Estate Real Estate	100
PT Intiland Infinita	Jakarta	Real Estate Real Estate	100
Dharmala Intiland N.V.	Curacao	Layanan Keuangan Financial Services	100

- pelatihan keahlian multi tugas
- bahasa Inggris
- pelatihan tata krama
- penghematan energi
- sistem operasi komputer
- sistem evakuasi
- prosedur pembelian dan toko
- komunikasi yang efektif
- teknik menjual (Haikal Hassan)

5. Pelatihan motivasi
   - mengembangkan kepercayaan
   - the art of winning (Kafi Kurnia)
   - motivasi, kepemimpinan dan perencanaan strategis
   - bagaimana mengendalikan (James Gwee)
   - revolusi (Tung Desem Waringin)
   - PRH (Personallite et Relations Humaines) – pengembangan kepribadian (untuk mengetahui potensi, kelemahan dan kekuatan sendiri)
   - People mastery
   - pelatihan outbound
   - berpikir positif
   - perilaku dalam bekerja

Profesi Penunjang

Biro Administrasi Efek
PT EDI Indonesia
Wisma SMR lt. 10, Jl. Yos Sudarso Kav 89,
Jakarta 14350
Telp : +62 21 6515130, 6505829
Fax : +62 21 6515131

Akuntan publik
Mulyamin Sensi Suryanto
(an independent member of Moore Stephens International Limited)
Intiland Tower, 7th floor
Jl. Jend. Sudirman 32, Jakarta 10220
Telp : +62 21 5708111
Fax : +62 21 5722737

Akuntan Perusahaan

Mulyamin Sensi Suryanto (an independent member of Moore Stephens International Limited) telah mengaudit laporan keuangan Intiland untuk 2 periode audit yaitu laporan keuangan yang berakhir pada Desember 2007 dan 2008.

- operating computer system
- evacuation system
- purchasing and store procedure
- effective communication
- selling and closing techniques (Haikal Hassan)

5. Motivational trainings
   - developing trust
   - the art of winning (Kafi Kurnia)
   - motivation, leadership and strategic planning
   - how to manage (James Gwee)
   - revolution (Tung Desem Waringin)
   - PRH (Personallite et Relations Humaines) – personality development (knowing own potentials, weaknesses and strengths)
   - People mastery
   - Outbound trainings
   - positive thinking
   - working behavior

Supporting Professions

Share Register Office
PT EDI Indonesia
Wisma SMR lt. 10, Jl. Yos Sudarso Kav 89,
Jakarta 14350
Telp : +62 21 6515130, 6505829
Fax : +62 21 6515131

Public Accountant
Mulyamin Sensi Suryanto
(an independent member of Moore Stephens International Limited)
Intiland Tower, 7th floor
Jl. Jend. Sudirman 32, Jakarta 10220
Telp : +62 21 5708111
Fax : +62 21 5722737

Company's Accountant

Mulyamin Sensi Suryanto (an independent member of Moore Stephens International Limited) has audited the company's financial result for 2 audit periods ie. reports ended by December 2007 and 2008.

Moore Stephens has been re-employed by the company to audit the financial reports ended December 2008 based on the Board of Commissioners' decision dated 5 November 2008, after review and recommendation from Audit

Moore Stephens ditunjuk kembali untuk mengaudit laporan keuangan yang berakhir pada Desember 2008 berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tanggal 5 November 2008, setelah mendapatkan review dan penjelasan dari Komite Audit sebagai berikut :

1. Moore Stephens mempunyai reputasi dan jaringan internasional
2. Moore Stephens terdaftar di daftar auditor eksternal Bapepam LK
3. Hasil audit yang dilakukan Moore Stephens untuk laporan keuangan PT Intiland Development Tbk dan anak perusahaan untuk 2007 adalah memuaskan.

Sampai saat ini, Moore Stephens tidak memberikan jasa lainnya kepada Intiland kecuali audit keuangan.

Penghargaan dan Sertifikasi

Pendiri Intiland, Bapak Hendro S. Gondokusumo, menerima penghargaan Lifetime Achievement dari majalah Property & Bank, AJPK (Asosiasi Jurnalis Properti dan Keuangan) dan Kementerian Perumahan Rakyat pada 29 Mei 2008. Bapak Hendro menerima penghargaan tersebut dikarenakan komitmennya yang kuat untuk mengembangkan industri properti nasional, keberhasilannya dalam mengembangkan produk properti yang monumental dengan desain yang inovatif dan unik serta kecintaannya untuk mengadopsi kearifan arsitektur lokal.

Sejak Desember 1995, Intiland Hospitality and Property Management telah berhasil mempertahankan sertifikasi ISO 9001 untuk sistem manajemen kualitas. Secara rutin setiap 6 bulan, *Societe Generale de Surveillance* (SGS badan sertifikasi internasional) mengaudit sistem kualitas Intiland untuk memastikan keabsahan sertifikasi.

after review and recommendation from Audit Committee as follows :

1. Moore Stephens has international reputation and network
2. Moore Stephens is listed in the Bapepam LK's external auditor lists
3. The audit result of Moore Stephens for the financial report of PT Intiland Development Tbk and its subsidiaries for 2007 is satisfactory

As of to date, Moore Stephens provides no other services to the company except the financial audit.

Awards and Certification

The founder of Intiland, Bapak Hendro S. Gondokusumo, received a Lifetime Achievement Award from Property & Bank magazine, AJPK (Property and Financial Journalist Association) and the Ministry of Public Housing on 29 May 2008. Bapak Hendro was awarded for his strong commitment to develop national property industry, his success in developing monumental property products with innovative and unique designs, and his passion to adopt local architectural wisdom.

Since December 1995, Intiland Hospitality and Property Management have managed to maintain its ISO 9001 certification for quality management system. Regularly every six months, Societe Generale de Surveillance (SGS international certification services) audits the quality system to ensure the eligibility of the certification.

Platinum Garden, Surabaya

Kronologi Pencatatan Saham Chronology of Share Recording

Aksi Korporasi Corporate Actions	Indonesia (Jakarta) Stock Exchange		Surabaya Stock Exchange		Bursa Pavalel Over The Counter		Jumlah Saham Total Shares	Keterangan Notes
	Tanggal Date	Saham Share	Tanggal Date	Saham Share	Tanggal Date	Saham Share		
Penawaran Saham Perdana Initial Public Offering (IPO)					15 Jan 1990	6,000,000	41,000,000	
Pemindahan Pencatatan Listing Transfer	4 Sep 1991	12,000,000	4 Sep 1991	12,000,000			41,000,000	
Pencatatan Sebagian II Partial listing II	10 Sep 1992	29,000,000	30 Nov 1992	29,000,000			41,000,000	
Penawaran Saham Terbatas I Right Issue I	10 Sep 1992	121,418,000	30 Nov 1992	121,418,000			162,418,000	Setiap satu saham memberi hak kepada pemiliknya untuk membeli tiga saham baru @ Rp 1.650/saham. Every one share entitles the owner to purchase three new shares @ Rp 1,650/share
Penawaran Saham Terbatas II Right Issue II	24 Jun 1994	81,209,000	24 Jun 1994	81,209,000			243,627,000	Setiap dua saham memberi hak kepada pemiliknya untuk membeli satu saham baru @ Rp 2.500/saham. Every two shares entitle the owner to purchase one new share @ Rp 2,500/share
Saham Bonus Bonus share	29 Dec 1997	219,264,300	29 Dec 1997	219,264,300			462,891,300	Dalam penerbitan saham baru yang berasal dari agio saham, masing-masing pemegang 10 saham berhak menerima sembilan saham baru. In the issuance of new shares originating from share agio, each holder of ten shares is entitled to receive 9 new shares
Pemecahan Saham Stock Split	26 Jan 1998	462,891,300	26 Jan 1998	462,891,300			925,782,600	Pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 1.000 menjadi Rp 500. The splitting of the nominal value of the company's shares from Rp 1,000 to Rp 500
Konversi Hutang menjadi Ekuitas Debt to equity conversion	29 Jun 2007	2,183,973,483					3,109,756,083	Intiland meningkatkan modalnya melalui mekanisme penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu, dengan mengkonversi hutang menjadi saham. Intiland increased its capital without pre-emptive subscription right in the scheme of converting debt into share.

Komposisi Pemegang Saham

Nama	Saham	Persentase	Total (Rupiah)*
Truss Investment Partners Pte. Ltd.	1.152.938.682	37,07	461.175.472.800
Strands Investment Ltd.	1.031.034.801	33,16	412.413.920.400
DBS Bank S/A DBS Nominees	185.000.000	5,95	74.000.000.000
Credit Suisse Singapore	156.883.636	5,04	62.753.454.400
Commissioners	38.000	0,001	15.200.000
Directors	50.000	0,001	20.000.000

Harga saham Rp 400 (per 30 Desember 2008)

Shareholders' Composition

Name	Share	Percentage	Total (Rupiah)*
Truss Investment Partners Pte. Ltd.	1.152.938.682	37,07	461.175.472.800
Strands Investment Ltd.	1.031.034.801	33,16	412.413.920.400
DBS Bank S/A DBS Nominees	185.000.000	5,95	74.000.000.000
Credit Suisse Singapore	156.883.636	5,04	62.753.454.400
Commissioners	38.000	0,001	15.200.000
Directors	50.000	0,001	20.000.000

Share price was Rp 400 (as of December 30, 2008)

Estiva, Surabaya

Regatta, Jakarta

Daftar Alamat Perusahaan dan Proyek
Corporate and Project Directory

JAKARTA

PT Intiland Development Tbk. (Head Office)
PT Taman Harapan Indah
PT Sinar Puspapersada
Intiland Tower, Penthouse Fl.
Jl. Jend. Sudirman 32
Jakarta 10220
Tel. (62 21) 570 1912, 570 8088
Fax. (62 21) 570 0015, 570 0014
info@intiland.com
www.intiland.com

PT Intiland Development Tbk. (Hospitality & Property Management)
Intiland Tower, M1 Fl.
Jl. Jend. Sudirman 32
Jakarta 10220
Tel. (62 21) 570 8181
Fax. (62 21) 570 8182
ihpm@intiland.com

PT Mutiara Raga Indah
Pantai Mutiara Sports Club
Jl. Raya Pantai Mutiara
Pluit, Jakarta Utara 14450
Tel. (62 21) 669 7146
Fax. (62 21) 669 4489
mri@intiland.com

Pantai Mutiara
Apartemen Pantai Mutiara
The Canary
Jl. Raya Pantai Mutiara
Pluit, Jakarta Utara 14450
Tel. (62 21) 662 7878
Fax. (62 21) 660 2055

Regatta
Jl. Raya Pantai Mutiara
Blok TG1D
Pluit, Jakarta Utara 14450
Tel. (62 21) 666 03080
Fax. (62 21) 666 01832
info@regattajakarta.com
www.regattajakarta.com

Talaga Bestari
Jl. Raya Serang Km. 21
Cikupa, Tigaraksa, Tangerang
Tel. (62 21) 596 2222
Fax. (62 21) 596 3695
tb@intiland.com

Taman Semanan Indah
Apartemen Semanan Indah
Jl. Lingkar Luar Barat
Rawa Buaya
Jakarta Barat 11570
Tel. (62 21) 544 7878
Fax. (62 21) 544 6263
tsi@intiland.com

Intiland Tower
Jl. Jend. Sudirman 32
Jakarta 10220
Tel. (62 21) 570 8181
Fax. (62 21) 570 8182
ihpm@intiland.com

Wisma Manulife Indonesia
Jl. Pegangsaan Timur No. 1A
Cikini, Jakarta Pusat 10320
Tel. (62 21) 391 1650
Fax. (62 21) 391 1651
ihpm@intiland.com

Wisma Sarinah
Jl. Majapahit No. 8
Jakarta 10160
Tel. (62 21) 344 1291-2
Fax. (62 21) 344 1293
ihpm@intiland.com

Clubs Link
Secretariat:
Intiland Tower, Penthouse Fl.
Jl. Jend. Sudirman 32
Jakarta 10220
Tel. (62 21) 570 1912, ext.1846
Fax. (62 21) 570 0014
info@clubs-link.com

Dukuh Golf Jakarta
Komp. Kemayoran
Jl. Benyamin Suaeb
Blok D No. 9A
Jakarta Utara
Tel. (62 21) 654 0808

Kemang Pratama
Jl. Kemang Pratama Raya
Blok A/1
Bekasi, Jawa Barat
Tel. (62 21) 820 3676
Fax. (62 21) 820 3674

Grand Wisata
Jl. Celebration Boulevard Kav. I
Bekasi Timur 17510
Tel. (62 21) 826 09700
Fax. (62 21) 826 09828

Telaga Kahuripan
Menara Thamrin (ATD Plaza),
Suite 903
Jl. MH. Thamrin Kav. 3
Jakarta 10250
Tel. (62 21) 230 2250
Fax. (62 21) 230 3239

SURABAYA

PT Intiland Grande
PT Dharmala RSEA
PT Dharmasejahtera Sakti
PT Grande Family View
Wisma Darmo Grande
Jl. Mayjend. Sungkono Kav. B5
Surabaya 60225, Jawa Timur
Tel. (62 31) 567 6007
Fax. (62 31) 567 5475
grande@intiland.com

PT Grand Interwisata
Graha Residen Office Park
Kompleks Darmo Harapan No. 1
Surabaya 60187, Jawa Timur
Tel. (62 31) 732 9945-46
Fax. (62 31) 732 9115
info@graharesiden.com
www.graharesiden.com

Dharma Raya Trawas (Villa)
Trawas, Mojokerto
Jawa Timur 61375
Tel. (62 343) 880 015
Fax. (62 343) 880 012
grande@intiland.com

Graha Famili
Babatan, Surabaya
Jawa Timur 60227
Tel. (62 31) 567 6007, 567 2330
Fax. (62 31) 567 5475
info@graha-famili.com
www.graha-famili.com

Golf Graha Famili & Country Club
Jl. Raya Golf Graha Famili
Surabaya 60227, Jawa Timur
Tel. (62 31) 731 5500
Fax. (62 31) 731 0477
info@ggfcc.com

Graha Residen
Kompleks Darmo Harapan No. 1
Surabaya 60187, Jawa Timur
Tel. (62 31) 732 9945-46
Fax. (62 31) 732 9115
info@graharesiden.com
www.graharesiden.com

Isen International Living
Kompleks Darmo Harapan No. 1
Surabaya 60187, Jawa Timur
Tel. (62 31) 731 1870
Fax. (62 31) 734 3019

Rumah Isen
Rumah Pesta Pertama di Surabaya
Kompleks Darmo Harapan No. 1
Surabaya 60187, Jawa Timur
Tel. (62 31) 732 9945-46
Fax. (62 31) 732 9115

Intiland Tower
Jl. Panglima Sudirman 101-103
Surabaya 60271, Jawa Timur
Tel. (62 31) 548 2722-3
Fax. (62 31) 548 2721
wdssura@indosat.net.id

Ngoro Industri Persada
Jl. Raya Ngoro, Kec. Ngoro
Mojokerto 61385 Jawa Timur
Tel. (62 321) 619 432
Fax. (62 321) 619 433
nip@telkom.net
www.ngoroindustripersada.com
www.ngoroindustripark.com

World Trade Center
Jl. Pemuda 27-31
Surabaya 60271 Jawa Timur
Tel. (62 31) 531 9310-12
Fax. (62 31) 531 9287
wtcsby@rad.net.id
www.wtcsu.co.id

Bukit Darmo Golf
Surabaya, Jawa Timur
Tel. (62 31) 731 5555
Fax. (62 31) 731 6666
bdgsby@bukitdarmogolf.com
www.bukitdarmogolf.com

Platinum Garden, Surabaya

Gambaran Bisnis

KETIDAKPASTIAN YANG BESAR DI MASA DEPAN

Akibat kejatuhan 2008, ketidakpastian menyebar luas. Dalam gambaran ekonomi global yang memburuk, sentimen umum bisnis dan konsumen akan menurun dan permintaan terhadap realestat di Indonesia juga akan melemah.

EKONOMI INDONESIA MASIH BERKEMBANG NAMUN MELAMBAT

Dengan resesi yang menimpa Amerika, Eropa dan sebagian besar negara maju, negara dengan orientasi ekspor di Asia seperti Jepang, Korea Selatan dan Singapura sudah mengalami kontraksi ekonomi yang tajam. Dengan ekonomi domestik yang relatif besar, Indonesia hanya terpengaruh sebagian. Lebih jauh lagi, selain komoditas, Indonesia tidak terlalu bergantung kepada ekspor untuk berkembang sehingga efek resesi lebih rendah. Bank sentral memprediksi perkembangan ekonomi tahunan sebesar 4,5%-5,5%, turun sekitar 6% dari tahun-tahun sebelumnya. Beberapa analis seperti EIU dan UBS berpendapat bahwa prediksi pemerintah tersebut terlalu optimis namun sebagian besar setuju bahwa ketika perekonomian melambat, Indonesia kemungkinan tidak akan masuk ke resesi jika dibandingkan dengan kebanyakan perekonomian negara Asia lainnya. Menurut Menteri Perdagangan Indonesia, Marie Pangestu, tingkat GDP Indonesia akan berada di tiga besar yang tertinggi di dunia untuk tahun 2009. Hal ini sangat menggembirakan apalagi dengan kenyataan bahwa ada salah satu negara yang mampu membukukan pertumbuhan positif tanpa defisit pengeluaran yang besar oleh pemerintah (artinya negara tersebut tidak akan terlalu terpengaruh oleh tekanan inflasi berikutnya). Melihat bahwa permintaan realestat sangat berhubungan erat dengan aktivitas ekonomi, maka kemungkinan sektor realestat Indonesia masih berkembang lebih baik dibandingkan negara lainnya di dunia.

Business Outlook

BROAD UNCERTAINTY LIES AHEAD

Following the fallout of 2008, uncertainty prevails. In view of a worsening global economic outlook, general business and consumer sentiment is likely to stay subdued and as such demand for real estate in Indonesia is likely to be soft.

INDONESIAN ECONOMY IS STILL LIKELY TO GROW BUT AT SLOWER PACE

With US, EU and most of the developed world plunging into recession, export-oriented countries in Asia such as Japan, South Korea and Singapore are already experiencing sharp economic contractions. Indonesia, with its relatively large domestic economy, is partially buffered from the global storm. Furthermore, other than for commodities, Indonesia has not relied heavily on exports for growth therefore the effects of a lack thereof is likely to be less severe. The central bank is forecasting a 4.5% to 5.5% annual economic growth, down from about 6%+ experienced in the past few years. Some analysts, such as EIU and UBS, think that the official forecast is too optimistic, but even so, most agree that while the economy slows, it is less likely to go into recession as compared to most Asian economies. According to Indonesia's Minister of Trade Marie Pangestu, the country's GDP growth rate will be amongst the top three highest in the world in 2009. This is even more commendable given that it is one of few countries in the world that can still post positive growth without massive deficit spending by the government (which means the country will be less affected by inflationary pressures later on). Given that real estate demand is closely correlated with economic activity, it may be the case that Indonesia's real estate sector may fare better than their counterparts globally.

VOLATILITAS RUPIAH DAPAT MENURUNKAN SENTIMEN INVESTOR

Dari 2006 sampai September 2008, Rupiah relatif stabil diperdagangkan pada level antara Rp8700 dan Rp9500 per Dollar Amerika. Namun adanya peningkatan luar biasa pada resiko global yang mengakibatkan keterpurukan pasar ekuitas di bulan Oktober mengakibatkan investor dunia melikuidasi investasi mereka yang beresiko dan menukar mata uang kembali ke Dollar Amerika. Resiko yang mereka prediksi untuk Indonesia membuat investor menjauhkan diri dari Rupiah sehingga Rupiah jatuh ke level cukup rendah di Rp12.500 per Dollar Amerika. Volatilitas mata uang dan tingginya resiko menurunkan sentimen investor di Indonesia di semua segmen termasuk realestat. Kecuali terjadi stabilitas di pasar keuangan maka investor tidak akan berinvestasi di sektor tersebut karena ketakutan akan terjadinya depresiasi mata uang lanjutan. Kondisi ini merupakan kebalikan dari fundamental ekonomi Indonesia yang baik dengan cadangan devisa yang cukup, neraca keuangan yang baik dan rendahnya hutang Dollar Amerika dari perusahaan-perusahaan Indonesia – di mana merupakan kondisi kontras jika dibandingkan dengan tahun 1998. Ke depan, para analis memprediksi bahwa Rupiah akan diperdagangkan di level Rp12.000 di tahun 2009.

PASAR MODAL DUNIA MEMBEKU

Keuangan global menurun dimulai dengan pasar kredit yang mengakibatkan valuasi pasar saham global di hampir semua sektor, yang berarti dana segar di pasar ekuitas maupun hutang pada dasarnya tidak tersedia. Lebih jauh lagi, berdasarkan tingkat keparahan dari situasi yang ada, tidak ada yang bisa memprediksi kapan pasar modal akan kembali normal. Peningkatan kelangkaan dana dan biaya modal serta ketidakpastian yang terjadi sebagai akibat dari krisis global ini akan menciptakan tantangan bagi kebanyakan perusahaan yang mengakibatkan mereka harus mengkaji ulang strategi dan rencana pengembangan.

KEBIJAKAN PEMERINTAH DAPAT MENINGKATKAN NILAI PROPERTI

Pengumuman pemerintah baru-baru ini mengenai dikeluarkannya paket stimulus sebesar Rp73,3 triliun (US$6,15 milyar) hanya berdampak kecil pada sektor realestat. Stimulus ini dapat menciptakan pekerjaan serta meningkatkan aktivitas ekonomi, dan pembangunan infrastruktur akan berdampak positif bagi nilai jangka panjang realestat jika terjadi

RUPIAH VOLATILITY MAY HURT INVESTOR SENTIMENT

From 2006 to September of 2008, the Rupiah has been relatively stable, trading at a band of between Rp 8700 and Rp 9500 to a Dollar. However, the dramatic increase in risk aversion globally which led to the equity market crash in October also caused investors worldwide to liquidate risky investments and convert foreign currencies back to US Dollars. The perceived riskiness of Indonesia caused investors to flee from the currency and the Rupiah fell to near-record lows of about 12,500 to a Dollar. This currency volatility and risk aversion has dampened investor sentiment in Indonesia, in all segments including real estate. Unless stability returns to the currency markets, investors will continue to stay on the sidelines primarily out of fear further depreciation of the local currency. This is in spite of a fundamentally sound Indonesian economy, state of government foreign reserves, balance of payments and low US Dollar gearing by Indonesian companies – which is in stark contrast with 1998. Going forward, analysts predict that the Rupiah will trade around Rp 12,000 in 2009.

GLOBAL CAPITAL MARKETS FROZEN

The global financial meltdown, which began in the credit markets and subsequently caused global stock market valuations to plunge across most sectors, means that fresh funding in both equity and debt markets are essentially unavailable. Furthermore, given the severity of the situation, it is not known when the capital markets will return to some form of normality. The increase in scarcity as well as cost of capital, and the overall uncertainty about the outcome of this global crisis, will pose particular challenges for most corporations who will have to revisit their growth strategies and plans.

GOVERNMENT POLICIES MAY HELP PROPERTY VALUES

The Government's recent announcement of a Rp73.3 Trillion (US$6.15 Billion) stimulus package could have a minor positive impact on the real estate sector. The stimulus is likely create jobs and increase economic activity, while the focus on sorely-needed infrastructure spending should be positive for overall long-term real estate values if it leads to meaningful improvements to critical elements of infrastructure such as roads and flood prevention measures around key cities like Jakarta and Surabaya. However, the size stimulus package of is miniscule, as compared to the US$ 600 Billion package announced by China which

peningkatan elemen kritis infrastruktur seperti jalan dan pencegahan banjir di kota-kota penting seperti Jakarta dan Surabaya. Namun, besaran paket stimulus tersebut termasuk kecil jika dibandingkan dengan paket US 600 milyar yang diumumkan oleh China yaitu 17 kali lebih besar daripada GDP Indonesia sehingga efeknya pun relatif kecil.

Perubahan kebijakan pemerintah juga dapat membantu sektor realestat. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sendiri mengumumkan baru-baru ini bahwa orang asing diperkenankan menyewa properti sampai dengan 90 tahun. Jika peraturan ini diterapkan maka akan dapat meningkatkan nilai properti. Pengembang kelas menengah-atas seperti Intiland akan mendapatkan keuntungan lebih karena pengembangan properti kelas tersebut lebih menarik bagi orang asing. Namun, proposal peraturan tersebut sudah bertahun-tahun dibahas tetapi belum pernah dikeluarkan. Sampai saat ini pun masih belum jelas apakah akan dikeluarkan atau tidak.

SUKU BUNGA BI TURUN BERSAMAAN DENGAN INFLASI NAMUN KREDIT MASIH SULIT DIDAPAT

Sejalan dengan stimulus fiskal pemerintah, Bank sentral Indonesia mengendurkan kebijakan moneter untuk meningkatkan aktivitas ekonomi. Setelah meningkatkan SBI 7 kali berturut-turut dari 8% menjadi 9,5% antara April dan Oktober 2008 untuk meredam tingkat inflasi yang sudah dua digit di 10-12% pertahun, SBI akhirnya turun ke 7,75% di awal Maret 2009. Menurunnya SBI diharapkan dapat mengakibatkan menurunnya biaya keuangan yang sangat berarti bagi konsumen perumahan, investor properti dan pengembang. Menurut statistik Bank Indonesia, pada Desember 2008, tidak ada tanda-tanda penurunan tingkat bunga pinjaman baik dari bank milik negara maupun swasta dan bertahan di rata-rata 15% per tahun untuk pinjaman modal kerja dan investasi. Kenyataannya, tingkat bunga pinjaman justru meningkat sejak Juli 2008, bahkan pada saat SBI sudah mulai menurun. Di lapangan, pengalaman kami di segmen perumahan kelas menengah menunjukkan bahwa konsumen mengalami kesulitan mendapatkan kredit perumahan dari bank. Hal ini mungkin dikarenakan bank lokal mulai mengambil langkah konservatif karena adanya sentimen negatif akibat kegagalan kredit perumahan yang besar di Amerika dan Eropa. Solusi lain yang semakin populer untuk mengatasi kelangkaan dana adalah pengembang menawarkan

is about 17 times higher than the Indonesian one on a per-capita basis, hence its effects will likely be relatively small.

Separately, changes other government policies may aid the real estate sector. President Susilo Bambang Yudhoyono himself announced recently that foreigners may be allowed to lease properties for up to 90 years. If so, it may add a boost to property valuations as well. If the proposed rule-changes come into effect, developers of middle-to-high end properties such as Intiland will probably benefit more as such developments will probably have better appeal amongst foreigners. However, a note of caution here is that liberalization proposal has been floated for several years now. It is still unclear at this point when this is likely to happen.

BI RATES FALLING TOGETHER WITH INFLATION OUTLOOK, BUT LOANS STILL DIFFICULT TO OBTAIN

Together with the Government's fiscal stimulus, the Indonesian central bank is likely to ease monetary policies to spur economic activity as fears of inflation subside. After increasing the BI rate 7 times consecutively from 8.00% to 9.50% between April and October 2008 to stem double-digit inflation rates of 10-12%p.a., the BI rate has declined to 7.75% as of early March 2009. Falling BI rates will hopefully eventually translate into lower financing costs, which is beneficial to homebuyers, property investors as well as developers. According to statistics from Bank Indonesia, as of December 2008, there are no signs as yet of either state or commercial banks willing to lower their lending rates, which average at about 15%p.a. for working capital and investment loans. In fact, average borrowing rates have been increasing since July 2008, even as BI rates have started to decline. On the ground, our experience in the middle-class residential housing segment also shows that some homebuyers with reasonable credit continue to experience difficulty in obtaining housing loans. This could be due to local banks continuing to take a conservative stance due to nervous sentiment in the face of the widely publicized solvency problems with their more-illustrious counterparts in the U.S and E.U.

An increasingly popular solution to the unavailability of financing is for developers to offer installment payment schemes directly to their customers. Typical installments range from 24 months to 60 months which builds in an implied interest rate of anything from 0% to 15% p.a.

Platinum Golf, Surabaya

skema pembayaran cicilan langsung kepada konsumen. Cicilan dimulai dari 24 bulan sampai 60 bulan yang bisa diartikan bahwa tingkat bunga pinjaman yang dihitung adalah mulai 0-15% pertahun. Pengembang yang menawarkan tingkat bunga 0% atau bunga yang rendah secara efektif sebetulnya menawarkan diskon tambahan kepada pembeli tanpa menurunkan harga jual mereka. Kendala utama skema ini adalah diperlukannya dukungan dana internal perusahaan yang kuat. Yang pasti untuk beberapa segmen pasar properti, ketersediaan pendanaan merupakan hal yang penting bagi pembeli untuk memutuskan melakukan pembelian.

BEBERAPA SEGMEN REALESTAT MENGALAMI KELEBIHAN PASOKAN

Di sisi persediaan, terjadi peningkatan luar biasa pada pasokan apartemen dan superblok yang terdiri dari kombinasi antara apartemen kelas menengah dan atas, apartemen sewa, hotel atau kantor dan biasanya pusat belanja yang besar. Proyek skala besar tersebut biasanya terletak di tengah kota di mana daya tarik utamanya adalah kemewahan gaya hidup di tengah kota dengan kemudahan mencapai tempat kerja maupun tempat bersosialisasi yang sangat berdekatan. Ide tersebut sangat menarik terutama di kota yang sangat padat seperti Jakarta di mana perjalanan beberapa kilometer menuju tujuan bisa berarti terjebak di kemacetan Jakarta yang luar biasa. Pembangunan superblok menjadi trend terbaru di dunia realestat Indonesia.

Selain itu, dengan bangkitnya kembali aktivitas bisnis di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, beberapa konglomerat turut mengembangkan "gedung kebanggaan" seperti mal yang luar biasa besar, hotel yang mewah dan gedung perkantoran kelas atas yang dibangun bukan atas dasar perhitungan ekonomi semata. Pembangunan seperti itu juga menambah tingkat kompetisi di bisnis properti.

Akibat banyaknya proyek yang masih dalam tahap konstruksi ditambah dengan turunnya permintaan, sebagian besar konsultan properti meramalkan akan terjadinya kelebihan pasokan di segmen-segmen tertentu dalam satu dua tahun ke depan terutama apartemen kelas menengah atas dan pusat belanja. Menurut laporan Colliers, pada 2008, total pasokan apartemen *strata title* di Jakarta saja sudah mencapai 75.000 unit di mana 17.000 nya belum terjual. Di tahun 2009, kemampuan

Developers who offer zero or low interest rate terms are effectively offering discounts to buyers, without lowering their published selling price. The limitation is that the ability to introduce such schemes are contingent on the development companies being able to raise financing on the back of their own balance sheets to support the schemes. What is clear is that for certain segments of the property market, availability of financing would be a key factor for buyers to commit to such big-ticket purchases.

SOME REAL-ESTATE SEGMENTS EXPERIENCING SUPPLY OVERHANG

On the supply side, key cities in Indonesia have witnessed the emergence of an increasing number massive high-rise residential developments and integrated mixed-used "super-block" developments consisting of a combination of middle-upper class apartments, serviced-apartments, hotels or offices, usually anchored by large shopping malls. Such large scale projects are typically well-located in city centers, whereby the key selling point is the ability of residents to enjoy a unique luxurious urban lifestyle – live, work and play in close proximity right in the heart of town. Such ideas are especially appealing in the context of an overly congested Jakarta, where travelling several kilometers to a destination could mean being stuck in Jakarta's notorious traffic jams. "Super-block" developments have become the latest fad in the Indonesian real estate scene.

In addition, with the resurgence of business activity in Indonesia in recent few years, some wealthy individuals or diversified conglomerates became engaged in the development of "trophy buildings" such as extravagant retail malls, luxurious hotels and Grade A office buildings that were not built entirely on commercial reasoning alone. As such the property development landscape has an added dimension of competitiveness.

As a result of a large number of projects currently under construction, coupled with a near-term slowdown in demand, most property consultants agree that there is likely to be supply overhangs in some specific segments in the next 1 to 2 years, in particular for middle-to-upper class apartments and shopping malls. According to a report by Colliers, as of 2008, the total stock of strata-titled apartments in Jakarta alone numbered some 75,000 units, of which around 17,000 were unsold. In 2009, the take-up rate for high-rise apartments are set to

penyerapan apartemen turun menjadi 68% karena pasokan terus mengalir ke pasar. Namun, Intiland tetap yakin bahwa dengan masih lemahnya infrastruktur transportasi di Jakarta, pasar perumahan akan masih terfragmentasi dan bersifat lokal sehingga kelebihan pasokan akibat proyek besar di wilayah tertentu tidak akan mempengaruhi pasar di wilayah lainnya. Pengembang dengan produk yang baik yang tidak berada dalam wilayah kompetisi proyek besar di dekatnya, akan terus memiliki kinerja penjualan yang baik.

Untuk segmen *retail*, total ruang *retail* saat ini di Jakarta adalah 3,5 juta meter persegi dengan perkiraan tambahan pasokan 0,9 juta meter persegi dalam 1 sampai 3 tahun ke depan. Menurut laporan yang sama, permintaan sewa turun 5-6% dibandingkan kuartal sebelumnya terutama dikarenakan proyek baru menawarkan harga sewa yang lebih kompetitif dan kemampuan pengeluaran rata-rata konsumen Indonesia tidak bisa menyaingi perkembangan ruang *retail*.

Untuk ruang perkantoran, pasokan 2008 telah cukup memenuhi permintaan. Akibatnya tingkat hunian tetap tinggi di 88%. Pasokan tahun 2009 dan 2010 diperkirakan menurun sejalan dengan menurunnya permintaan sehingga tingkat hunian diperkirakan tidak terlalu tertekan. Konsultan properti memprediksi bahwa tingkat hunian akan berada di sekitar 80-85% untuk beberapa tahun ke depan.

Di sisi lain, perumahan diperkirakan tidak akan mengalami kelebihan pasokan. Segmen hunian mendatar ini lebih tahan krisis dibandingkan hunian vertikal karena lebih pendeknya periode pembangunan serta tidak harus dibangun bersamaan dalam satu blok melainkan bisa satu per satu unit rumah. Faktor-faktor tersebut memudahkan pengembang beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan permintaan dan persediaan. Menurut laporan Procon, total pasokan perumahan adalah 340.000 unit dibangun di area seluas 15.600 ha di Jabotabek (Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi). Total tingkat penyerapan adalah 81-83%. Procon juga melaporkan bahwa di tahun 2008, pengembang perumahan memfokuskan diri pada penjualan unit-unit yang sudah tersedia dan tidak mengembangkan kluster baru. Namun, pasokan perumahan tetap tinggi karena diperkirakan pengembang di Jabotabek memiliki lahan seluas 26.000 ha yang sedang dalam perencanaan untuk memenuhi permintaan di tahun-tahun mendatang.

fall to about 68% as supply from projects already under construction continues to enter the market. However, Intiland believes that due to the under-capacity of transportation infrastructure in Jakarta, the residential market tends to be fragmented and localized. As such, the oversupply in due to large projects within a particular vicinity may not severely affect the market in other areas. Developers with well-positioned products, that are not subjected intense competition from big, competing projects nearby are likely to continue to sell well.

For the retail segment, the current total retail space around Jakarta is about 3.5 million sqm with an estimated total additional 0.9 million sqm coming on stream in the next 1 to 3 years. According to the same report, asking rents were down 5-6% quarter-on-quarter due mainly to new developments offering competitive rates, as the average Indonesian consumer spending power has not kept pace with supply of new retail space.

For office space, record supply in 2008 was also met my record net demand. As a result average occupancy rates remained high at about 88%. Supply in 2009 and 2010 are expected to fall in tandem with lower demand outlook, hence occupancy rates are expected not expected to be under heavy pressure. Property Consultants forecast that occupancy rates are likely to hover between 80% - 85% for the next few years.

On the other hand, traditional landed houses in planned residential townships are not expected to experience similar over-supply. Intrinsically, the landed segment is less prone to over-supply than high-rise developments due to the shorter development and construction time-frame. Also, unlike apartments which have to be built in entire blocks, to a large extent landed houses can be built individually. Such factors enable developers to respond more quickly to demand and supply changes. According to a report by Procon, there was a total stock of about 340,000 landed houses in planned townships, sitting on over 15,600 ha in the Jabotabek area (Jabotabek stands for Jakarta, and its satellite regions of Bogor, Tangerang and Bekasi). The total take-up rate was about 81-83%. Procon reported that in 2008, developers of residential townships focused on selling remaining available units and did not engage heavily in the development of new clusters. However, the potential supply of landed residential developments

PERUMAHAN BISA MENJADI INVESTASI YANG MENARIK

Satu fenomena menarik dengan adanya goncangan keuangan global ini adalah bahwa selain ada investor yang mengalami kerugian luar biasa di pasar ekuitas dan produk keuangan lainnya di dalam dan luar negeri, beberapa investor justru secara aktif mencari alternatif investasi yang aman untuk uang mereka. Dalam hal ini bagi Indonesia, tanah adalah sama berharganya dengan emas – tahan lama, pasti dan memiliki lindung nilai alami dari inflasi. Oleh sebab itu, investor sangat berminat berinvestasi di tanah yang terletak di perumahan yang tertata baik dengan pengembang yang mempunyai reputasi teruji.

REALESTAT INDONESIA MEMILIKI PROSPEK JANGKA PANJANG YANG BAIK

Walaupun terjadi tantangan dari perekonomian global dan adanya kelebihan pasokan di beberapa segmen, prospek jangka panjang pengembang properti seperti Intiland masih baik dikarenakan masih besarnya potensi pasar di Indonesia. Dalam ukuran yang lebih besar seperti populasi dan ekonomi, Indonesia merupakan negara berkembang ketiga terbesar di Asia Pasifik, selain India dan China di posisi atasnya.

Indonesia juga merupakan raksasa Asia Tenggara. Ekonom dan analis asing senang membandingkan Indonesia dengan tetangganya seperti Malaysia, Thailand, Filipina dan Vietnam. Namun, dalam kenyataannya, seringkali mereka mengabaikan bahwa perekonomian Indonesia lebih besar daripada gabungan antara Thailand dan Malaysia. Populasinya yang berjumlah 228 juta adalah sama dengan seluruh populasi gabungan Thailand, Filipina dan Vietnam.

Populasinya sendiri tidak hanya berkembang 1,4% per tahun, namun juga mengalami urbanisasi yang cepat karena orang-orang berpindah ke kota untuk mencari pendapatan dan kehidupan yang lebih baik. Menurut data statistik BPS, di tahun 2000 ada sekitar 80 juta orang Indonesia yang tinggal di daerah perkotaan. Pada 2010 diperkirakan meningkat menjadi 130 juta. Hal ini berarti bahwa populasi perkotaan meningkat 5% per tahun. Contohnya Jakarta, daya tarik ibukota ini menjadi magnet yang sangat kuat untuk menarik orang-orang dari seluruh negeri sehingga dalam beberapa tahun populasi Jakarta meningkat sampai 9 juta. Akhirnya berkembang pula daerah-daerah

remains massive as developers in Jabotabek are estimated to have a total land bank of 26,000 ha under planning to meet future demand in the coming years.

LANDED REAL ESTATE MAY BE AN APPEALING SAFE HAVEN

One interesting twist with the recent global financial turmoil is that with investors having suffered massive losses in equity markets and other financial products at home and abroad , some investors are actively looking out for a safe haven for cash. In this respect land is viewed by many Indonesians in a similar fashion to gold – indestructible, finite and a natural hedge for inflation. Therefore, land holdings in well-managed townships where developers have a proven track record are particularly appealing for investors.

LONG-TERM PROSPECTS FOR INDONESIAN REAL ESTATE REMAINS BRIGHT

Despite near-term challenges from the global economy as well as over-supply in some segments, the long-term prospects of a property developer such as Intiland remain rosy due to the sheer size and potential of the Indonesian market. In terms of broad market metrics such as population and economy, Indonesia is the third largest developing market in the Asia-Pacific region, surpassed only by India and China.

It is also by far the giant of South-East Asia. Foreign economists and analysts like to compare Indonesia with its neighbors such as Malaysia, Thailand, Philippines and Vietnam. However, in reality, it is often overlooked that Indonesia's economy is larger than that of Thailand's and Malaysia's combined. Its population, at 228 million, would roughly be equivalent to the entire populations of Thailand, Philippines and Vietnam put together.

Its population is not only growing at 1.4% p.a., it is also experiencing rapid urbanization as people move to the cities in search of better incomes and a better life. According to statistics from BPS, in 2000 an estimated 80 million Indonesians lived in urban areas. By 2010, this number is expected to rise 130 million. This means that urban populations are growing at about 5.0% p.a. As can be seen from the experience with Jakarta, the capital city's allure has been a powerful magnet in drawing people from all over the country, such that in recent years it has burst at the seams with a population of 9 million.

Country	Population (millions)	GDP** Per Capita (US $)	GDP** (US $ Billions)	Land Area* ('000 Sq Km)
China	1,327.7	2,968.8	3,941.5	9,598
India	1,139.9	1,081.6	1,232.9	3,287
Indonesia	227.9	2,142.3	488.1	1,905
Bangladesh	161.9	497.2	80.5	144
Pakistan	160.9	995.1	160.2	796
Vietnam	86.8	937.1	81.3	331
Philippines	90.5	1,915.6	173.3	300
Thailand	66.4	4,104.0	272.5	513
Myanmar	58.8	221.6	13.0	677
Malaysia	27.3	7,604.5	207.6	329
Sri Lanka	20.1	1,732.0	34.8	66
Cambodia	14.6	680.0	9.9	181

Source: IMF World Economic Outlook Database, April 2008 * Obtained From Wikipedia ** GDP Figures are based on constant dollars in Yr 2000

penyangga seperti Tangerang, Bekasi dan Bogor (yang menampung luapan penduduk di Jakarta Barat, Timur dan Selatan) dengan populasi sekitar 4-5 juta orang per wilayah. Trend seperti ini terlihat jelas di Jakarta, dan juga di kota-kota utama lainnya di Indonesia dalam skala yang lebih kecil.

Faktor demografi juga didukung oleh faktor ekonomi. Perekonomian Indonesia telah meningkat stabil di 5-6% yang berakibat pada meningkatnya kemampuan beli. Walaupun secara per-kapita, pendapatan Indonesia masih rendah, analis memperkirakan bahwa 10% penduduk berpenghasilan terbesar (23 juta orang) mampu berpenghasilan rata-rata US$7.000 per tahun. Hali ni berarti kelas ekonomi atas Indonesia sama dengan seluruh populasi dan GDP Malaysia. Untuk hal yang sama, analis juga memperkirakan bahwa 30% penduduk (70 juta orang) Indonesia berpenghasilan US$4.000 per tahun per orang, yang berarti kelas ekonomi menengah-atas Indonesia sama dengan seluruh populasi dan GDP Thailand. Sejalan dengan meningkatnya penghasilan, sebagaimana perekonomian klasik negara berkembang, maka dapat dipastikan populasi kelas menengah pun ikut berkembang dengan kemampuan beli yang tidak terbatas. Perkembangan trend ini terlihat jelas di sektor transportasi : antara 2000 dan 2005, jumlah motor di Indonesia meningkat tajam 16% per tahun sementara jumlah mobil meningkat 13% per tahun. Penerbangan dengan pesawat yang dulunya hanya bisa dinikmati orang kaya, juga semakin memasyarakat, didominasi oleh penerbangan domestik yang meningkat 20% dari

The spill-over into satellite regions of Tangerang, Bekasi and Bogor in recent years (in the West, East and South of Jakarta respectively) have created new cities of about 4-5 million inhabitants each. Such trends are most prominently seen in Jakarta, but also played out in a smaller scale across other major cities in Indonesia.

Demographic factors are also supported by economic ones. Indonesia's economy has been growing at 5-6% in real terms, steadily over the past few years translating into increased spending power. Although on a per-capita income basis, Indonesia is still relatively poor, some analysts suggest that the top 10% of income earners (23 million people) already make an average of US$7,000p.a. This translates into an upper-class economy roughly equivalent to that of Malaysia's entire GDP and population. Similarly, the analysts estimate that the top 30% (70 million Indonesians) earn about US$4000 p.a. each, roughly translating into a middle-to-upper class economy the size of Thailand's entire GDP and population. As incomes continue to grow, as in all classic developing economies, it is almost inevitable that a growing and aspiring middle-class population with discretionary spending powers is emerging in Indonesia. The existence of this growth trend is supported by evidence in the transportation sector: between 2000 and 2005, the number of motorcycles in Indonesia jumped by an astonishing 16% per annum, while growth in car population was 13% p.a. Air travel, once the reserve of the very

Platinum Grill, Surabaya

2000 ke 2007. Perjalanan domestik pun meningkat tiga kali lipat dari 9 juta di tahun 2000 menjadi 31 juta di tahun 2007.

Indonesia juga mengalami kemajuan luar biasa dalam stabilitas politik. Dengan jatuhnya Soeharto di tahun 1998, Indonesia ditakutkan menjadi negara yang gagal. Satu dekade kemudian, walaupun masih banyak tantangan yang dihadapi, reformasi politik akhirnya menghasilkan efek positif dengan demokrasi tertanam kuat di seluruh tingkatan sistem politik. Banyak orang asing yang masih membayangkan Indonesia sebagaimana satu dekade lalu. Namun, kenyataannya adalah tataran sosial politik Indonesia relatif lebih tenang beberapa tahun terakhir ini jika terutama dibandingkan dengan negara tetangga Thailand dan Malaysia. Di tahun 2009, Indonesia akan mengadakan pemilihan umum ketiga setelah kejatuhan Soeharto. Jika pemilihan umum ini berjalan aman dan tenang seperti pemilihan umum sebelumnya, kepercayaan terhadap tata kelola Indonesia akan meningkat baik di dalam maupun luar negeri, yang pada akhirnya akan menciptakan landasan yang stabil untuk investasi dan pertumbuhan ekonomi di masa datang.

Kesimpulannya, prospek jangka panjang Indonesia masih baik. Intiland, dengan reputasi 37 tahun sebagai inovator dan penggagas trend di industri properti akan memperoleh keuntungan dari trend pertumbuhan jangka panjang Indonesia ini. Untuk ke depan, manajemen akan tetap berfokus pada peningkatan dan pendayagunaan kompetensi inti perusahaan untuk menghantarkannya ke jalur pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan.

Pengembangan dan Manajemen Properti

Bisnis utama Intiland adalah pengembangan dan manajemen properti. Portofolio asetnya meliputi pengembangan perumahan, perkantoran, kawasan industri, klub olahraga dan golf dan juga perhotelan. Aset-aset Intiland saat ini terkonsentrasi di dua kota utama yaitu Jakarta dan Surabaya. Di tahun 2008, lebih dari 70% pendapatan dan laba kotor berasal dari pengembangan perumahan.

wealthy, has also proliferated to the mass market, led by domestic air travel which grew at a CAGR of 20% from 2000 to 2007. Total domestic passenger trips more than tripled from 9 million in 2000 to 31 million in 2007.

Indonesia has also made tremendous progress in terms of political stability. Following the fall of Suharto in 1998, the country was in danger of becoming a failed state. One decade later, while there are still many challenges to overcome, the political reforms seem to have had the required positive effects, with democracy taking firm roots within all levels of the political system. Many foreigners may still hold the image of Indonesia as it was a decade earlier. However, the fact is that Indonesia's socio-political landscape has been relatively calm in recent years, especially if compared with neighbors Thailand and Malaysia. In 2009, Indonesia will be holding its third post-Suharto general elections. If the electoral process continues to be peaceful as with the previous one, faith in the country's governance could increase at home and abroad, creating a stable foundation for investment and economic growth for the future.

Taken together, the long-term prospects of Indonesia look bright. Intiland, with its hard-earned 37- year reputation as an innovator and trend-setter in the property development industry, will be a key beneficiary of powerful, long-term growth trends in Indonesia. Going forward, the management's continued focus on improving and leveraging on its core competencies will set the company on a long-term sustainable growth path.

Property Development and Management

Intiland's core business is in property development and management. Its portfolio of assets consists of residential developments, office buildings, industrial estates, sports and golf clubs as well as hotels. Its assets are currently concentrated the nation's two principal cities of Jakarta and Surabaya. In 2008, more 70% of its revenue and gross profits were generated from residential property development.

PENGEMBANGAN PERUMAHAN

Proyek	Kepe-milikan	Lokasi	Konsep	Total Lahan	Sisa Lahan	Perkembangan per 31 Desember 2008
JAKARTA						
Apartemen Regatta	50%	Pantai Mutiara, Pluit (Utara)	Menara apartemen merupakan simbol kapal yang berlayar mengelilingi mercusuar yang diwakili oleh hotel mewah. Memiliki pandangan spektakuler ke laut, dan pandangan matahari terbenam yang luar biasa. Karya besar dari arsitek Tom Wright dari WS Atkins.	11 ha	8.5 ha	• Pekerjaan konstruksi untuk empat menara pertama sudah selesai. • Serah terima kepada konsumen sudah dimulai sejak November 2008. • 59 unit terjual di tahun 2008.
Taman Semanan Indah	100%	Rawa Buaya (Barat)	Perumahan kelas menengah. Kluster dan tipe baru didesain dengan gaya modern, minimalis untuk mengakomodir gaya hidup keluarga muda yang modern.	80 ha	11 ha	• Merilis beberapa kluster dan tipe baru (Flourite, Galena, Elegance, Harmony dan Valencia) dengan total 155 unit, harga mulai Rp550 juta to Rp900 juta. • 125 unit terjual di 2008.
Talaga Bestari	100%	Cikupa, Tangerang	Perumahan kelas menengah dengan tema pendidikan. Kluster baru didesain secara fleksibel sehingga pembeli dapat memperbesar rumah dengan tampilan modern minimalis. Area komersial juga dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan 2000 penghuni Talaga Bestari.	230 ha	107 ha	• Meluncurkan Plaza d'Captiva, area komersial yang terdiri dari 82 ruko dan 1 plaza, harga antara Rp100-130 juta. • Meluncurkan kluster baru Harmony total 214 unit, harga antara Rp 60-114 juta. • 188 unit terjual di 2008. • Fasilitas baru: arena outbound, kafe dan mini market.
SURABAYA						
Graha Famili	75%	Babatan (Barat)	Perumahan urban mewah dengan lapangan golf sebagai daya tarik utama. Inspira Leaf, kluster yang baru didesain untuk gaya hidup sehat dengan danau seluas 3 ha untuk olahraga air, sementara The Platinum mengadopsi konsep apartemen sewa.	280 ha	19 ha	• Meluncurkan kluster baru (Inspira Leaf, The Platinum) and tipe baru (Chamani, Vega, Carmela, Corsica dan Costelo) dengan total 78 unit, harga antara Rp 1,8-5 milyar. • 33 unit terjual di 2008 .
Loop, Graha Famili	75%	Graha Famili	Mulai Desember 2008, Graha Famili mengoperasikan tempat kumpul baru untuk anak muda dengan konsep restoran terbuka menawarkan makanan Asia, Barat, Jepang, Timur Tengah dan Indonesia.	0.83 ha	35 stands	• Dari 70 calon penyewa, telah dipilih 20 yang saat ini sudah beroperasi. Penyeleksian berdasarkan uji coba, kualitas dan variasi makanan.

RESIDENTIAL DEVELOPMENT

Projects	Owner-ship	Location	Concept	Total Area	Land bank	Progress as of 31 December 2008
JAKARTA						
Apartemen Regatta	50%	Pantai Mutiara, Pluit (North)	The apartment towers are symbols of tall ships sailing around a light house represented by a luxury hotel. Spectacular sea view, amazing unblocked sunset. Masterpiece creation of architect Tom Wright from WS Atkins.	11 ha	8.5 ha	• Construction work of the first 4 towers already finished. • Hand-over to customers started from November 2008. • 59 units were sold in 2008.
Taman Semanan Indah	100%	Rawa Buaya (West)	Middle-class landed residential. The new clusters and types are mostly designed in modern, minimalist style to accommodate modern young family living.	80 ha	11 ha	• Launch of several new clusters and types (Flourite, Galena, Elegance, Harmony and Valencia) with total of 155 units with price range from Rp550 million to Rp900 million. • 125 units were sold in 2008.
Talaga Bestari	100%	Cikupa, Tangerang	Middle-class landed residential with education theme. The new cluster is designed with flexibility for customers to expand their homes in modern and minimalist façade while the commercial area is developed to cater the needs of 2000 residents of Talaga Bestari.	230 ha	107 ha	• Launch of Plaza d'Captiva, a commercial area consisting of 82 shop houses and 1 plaza with price range from Rp100-130 million. • Launch of new cluster Harmony with total of 214 units with price range from Rp 60-114 million. • 188 units were sold in 2008. • New facilities : outbound arena, café and mini market.
SURABAYA						
Graha Famili	75%	Babatan (West)	Luxury urban development with golf course as its main attraction. Inspira Leaf, the new cluster, is designed for healthy lifestyle with 3-ha lake for water sport while The Platinum adopts the concept of landed serviced apartment.	280 ha	19 ha	• Launch of new clusters (Inspira Leaf, The Platinum) and new types (Chamani, Vega, Carmela, Corsica and Costelo) with total of 78 units with price range from Rp 1.8-5 billion. • 33 units were sold in 2008.
Loop, Graha Famili	75%	Graha Famili	Starting December 2008, Graha Famili operates new hang-out place for youngsters with alfresco dining concept offering Asian, Western, Japanese, Middle Eastern as well Indonesian food.	0.83 ha	35 stands	• From 70 prospective tenants, 20 were selected which currently operate. The selection is based on food testing, food quality and variations.

PENGEMBANGAN PERUMAHAN

Pengembangan perumahan akan tetap menjadi bisnis inti Intiland. Perusahaan fokus kepada pengembangan perumahan kelas menengah-atas di Jakarta dan Surabaya. Proyek yang dikembangkan Intiland meliputi perumahan dan apartemen.

Di kuartal terakhir 2008, Intiland merencanakan untuk meluncurkan 1 Park Residences, komplek apartemen kelas menengah-atas di Gandaria, Jakarta Selatan yang terdiri dari 3 menara total 336 unit dengan konsep desain unik "alam dalam kehidupan modern". Namun, berdasarkan kajian manajemen resiko, beberapa resiko proyek harus dikaji ulang karena mengalami peningkatan seperti meningkatnya biaya konstruksi, biaya modal serta menurunnya sentimen pasar. Artinya proyek ini tidak akan memberikan hasil yang cukup menarik untuk Intiland dan para pemegang saham. Oleh sebab itu, manajemen setuju untuk bertindak hati-hati menunggu sampai kondisi pasar membaik untuk meluncurkan proyek ini. Untuk konsumen yang telah memberikan komitmen, Intiland mengembalikan secara utuh.

RESIDENTIAL DEVELOPMENT

Residential developments continue to be Intiland's mainstay.The company focuses on the middle-to-high end residential townships in Jakarta and Surabaya. Projects undertaken by Intiland include landed houses and some apartment projects.

IIn the last quarter of 2008, Intiland planned to launch 1 Park Residences, a middle-upper class apartment complex in Gandaria, South Jakarta consisting of 3 towers with 366 units which had a unique design concept "adopting nature in modern living" . However, due to our risk management exercise, heightened project risks such as the increase in construction costs, funding costs as well as the deterioration of market sentiment were highlighted. This meant that the project would not generate sufficiently attractive risk-adjusted returns for Intiland and its shareholders. As such, the management agreed that it would be more prudent to delay the launch of the project until market conditions improve. Intiland has since refunded all advances received from the customers.

GEDUNG PERKANTORAN

Proyek	Kepe-milikan	Lokasi	Konsep	Luas lahan	Luas yang disewa-kan	Perkembangan per 31 Desember 2008
JAKARTA						
Intiland Tower	100%	Jl. Jend. Sudirman 32, Jakarta Pusat	Gedung berarsitektur tropis modern yang didesain secara pintar oleh Paul Rudolph dengan fungsi arsitektural yang hemat energi. Dengan desainnya, gedung ini dapat menghemat energi sebesar 30%.	0,86 ha	30.068 m2	• Tingkat hunian 75%. • Lobby lift di setiap lantai mulai direnovasi. • Harga sewa gross rata-rata Rp130.000/m2 (termasuk *service charge*). • Menerbitkan *newsletter* untuk menjalin komunikasi yang baik antara penyewa dan manajemen. • Secara rutin setiap tiga bulan diadakan audit kualitas internal untuk memastikan sistem manajemen kualitas sesuai standar ISO 9001.
WIsma Sarinah	BOT	Harmoni, Jakarta Pusat	BOT dengan PT Sarinah sampai September 2012.	0,15 ha	1.923 m2	• Tingkat hunian 74%. • Harga sewa gross rata-rata Rp85.000/m2 (termasuk *service charge*).
Graha Pratama	30%	MT Haryono, Jakarta Timur	Kerjasama operasi dengan perusahaan swasta, gedung ini sangat efisien dalam operasionalnya	0,37 haa	18.428 m2	• Tingkat hunian 100%. • Harga sewa gross rata-rata Rp95.000/m2 (termasuk *service charge*).
SURABAYA						
Intiland Tower	100%	Jl. Panglima Sudirman	Intiland Tower memiliki nilai lebih karena konsep dasarnya sebagai gedung sehat. Dengan teras di setiap lantai, udara dapat mengalir secara alami serta mendapatkan pencahayaan alami. Nilai lebih lainnya adalah gedung ini dilengkapi dengan fasilitas telekomunikasi untuk jaringan internet kecepatan tinggi.	0,47 ha	16.850 m2	• Tingkat hunian 75%. • Harga sewa gross rata-rata Rp120.000/m2 (termasuk *service charge*). • Peningkatan ruang MDF (*Main Distribution Frame*) untuk mengakomodir permintaan dari perusahaan telekomunikasi. • Penambahan rak kabel baru untuk memperkuat infrastruktur teknologi informasi.
World Trade Center	32%	Jl. Pemuda	Gedung ini terkenal di Surabaya sebagai pusat telekomunikasi. Gedung ini menghasilkan pendapatan yang tinggi dan tingkat hunian maksimum.	1,25 ha	7.300 m2	• Tingkat hunian 98%. • Harga sewa gross rata-rata Rp182.000/m2 (termasuk *service charge*).

Ke depan, melihat ketidakpastian ekonomi, manajemen akan mengambil sikap hati-hati dalam melakukan investasi proyek baru. Perusahaan akan lebih mengembangkan proyek beresiko rendah seperti pengembangan perumahan kluster kecil dan akan sangat selektif dalam pengembangan perumahan vertikal. Perusahaan juga akan mendiversifikasi resiko melalui kerjasama dan menghindari konsentrasi resiko di proyek skala besar.

Going forward, due to this uncertain economic environment, the management will adopt a cautious stance in investing in new projects. The company will have a preference for lower-risk projects, such as small landed-cluster developments and will be highly selective on high-rise developments. It will also seek to diversify risks through joint-ventures and avoid concentration risks of large-scale projects.

OFFICE BUILDINGS

Projects	Owner-ship	Location	Concept	Total Area	Land bank	Progress as of 31 December 2008
JAKARTA						
Intiland Tower	100%	Jl. Jend. Sudirman 32, Central Jakarta	Modern tropical building smartly designed by Paul Rudolph with energy- efficient architectural functions. Its design can reduce the energy consumption by 30%.	0.86 ha	30,068 sqm	• 75% occupancy rate . • Started to renovate lift lobby of each floor. • Average gross rental rate was Rp130.000/sqm (including service charge). • Published newsletter to maintain good communications among tenants and the management. • Regularly every three months, internal quality audit was conducted to ensure the quality management system to meet ISO 9001 standard.
WIsma Sarinah	BOT	Harmoni, Central Jakarta	BOT with PT Sarinah until September 2012.	0.15 ha	1,923 sqm	• 74% occupancy rate. • Average gross rental rate was Rp85.000/sqm (including service charge).
Graha Pratama	30%	MT Haryono, East Jakarta	Joint operation with one private partner, this building is very efficient in its operations.	0.37 haa	18,428 sqm	• 100% occupancy rate. • Average gross rental rate was Rp95.000/sqm (including service charge).
SURABAYA						
Intiland Tower	100%	Jl. Panglima Sudirman	Intiland Tower has a strong selling point as its basic concept is healthy building. It has terraces on every level, which enables natural free flow of air and natural lighting. Another selling point is that the building is very well served by telecommunication companies for high-speed Internet network.	0.47 ha	16,850 sqm	• 75% occupancy rate. • Average gross rental rate was Rp120.000/sqm (including service charge). • Upgraded the MDF (Main Distribution Frame) room to accommodate the growing needs of the telecommunication companies. • Added new cable tray and rack to strengthen the IT infrastructure.
World Trade Center	32%	Jl. Pemuda	This building is very popular in Surabaya as telecommunication center. It can enjoy high rental yield and maximum occupancy rate.	1.25 ha	7,300 sqm	• 98% occupancy rate. • Average gross rental rate was Rp182.000/sqm (including service charge).

GEDUNG PERKANTORAN

Tahun 2008 merupakan tahun yang baik untuk sektor perkantoran Intiland dengan permintaan yang terus meningkat dari perusahaan lokal maupun multinasional. Pada tahun tersebut, sektor persewaan perkantoran memberikan kontribusi 25% dari total pendapatan Intiland. Intiland Tower Jakarta dan Surabaya saat ini melakukan renovasi selektif pada beberapa daerah publik dan fasad internal. Renovasi ini mendapatkan respon positif dengan adanya penyewa-penyewa baru.

OFFICE BUILDINGS

2008 was a strong year for Intiland's office sector with continued increasing inquiries from respected local as well as multinational corporations. For the year, office rentals, utilities and service charges contributed about 25% of Intiland's total revenue. Both Intiland Towers in Jakarta as well as Surabaya, are currently undergoing renovations to selectively upgrade the building's common areas and internal facades. The response has been positive and as a result, the buildings have been able to attract new tenants.

TINGKAT HUNIAN OCCUPANCY RATE

Average Office occupancy rates (%) Tingkat Hunian rata-rata Perkantoran	2008	2007	2006	2005	2004
Intiland Tower Jakarta	75%	75%	87%	86%	86%
Wisma Sarinah	74%	80%	73%	70%	68%
Wisma Manulife Indonesia*	5%	100%	100%	100%	100%
Intiland Tower Surabaya	75%	70%	71%	71%	59%
Gedung Graha Pratama (JO) d/h Bank PSP	97%	97%	97%	95%	89%

Average Office occupancy rates (%) Tingkat Hunian rata-rata Hotel dan apartemen	2008	2007	2006	2005	2004
Graha Residen	72%	70%	74%	74%	70%
Grand Trawas Hotel	36%	36%	42%	43%	41%

*Sejaknya pindahnya penyewa utama PT Manulife Indonesia di bulan Agustus 2008, gedung kantor kami di Cikini (dulu bernama Wisma Manulife Indonesia) sudah diumumkan untuk dijual. Untuk keperluan tersebut, kami telah menunjuk beberapa agen properti dengan spesialisasi khusus di perkantoran. Saat ini kami sedang memfinalisasi penawaran-penawaran yang telah masuk.

* Since our single major tenant, PT Manulife Indonesia, vacated in August 2008, our office building in Cikini (previously named Wisma Manulife Indonesia) has been put up for sale. For this purpose we have appointed several property agents specializing in the sale of office buildings. We are now finalizing the offers which we have received.

Pada kondisi perekonomian saat ini, Perusahaan tidak memiliki rencana untuk mengembangkan gedung perkantoran baru. Namun, perencanaan tetap dilakukan untuk beberapa lokasi yang baik seperti perencanaan lahan di Kebon Melati Jakarta Pusat.

The company has no immediate plans to develop new office buildings in this current economic environment. However, planning will continue on selected prime sites such as on our land bank in Kebon Melati in down-town Central Jakarta.

HOTEL DAN APARTEMEN SEWA

Hotel dan apartemen sewa memberikan kontribusi 8-10% terhadap keseluruhan pendapatan Intiland. Walaupun kontribusinya relatif kecil, Intiland memiliki pengalaman yang panjang di segmen ini. Apartemen sewa kami di Surabaya : Graha Residen merupakan salah satu preferensi rumah tinggal bagi ekspatriat di Surabaya. Kami juga mengoperasikan dua hotel, Grand Bromo dan Grand Trawas di Jawa Timur. Grand Bromo saat ini ditutup karena wabah Lumpur Sidoarjo yang sangat mempengaruhi akses turis ke Bromo. Dengan berkembangnya penerbangan domestik dan meningkatnya kepemilikan kendaraan bermotor, perusahaan melihat peluang pengembangan segmen *hospitality* domestik. Saat ini kami sedang mengeksplorasi berbagai kemungkinan pengembangan di segmen ini.

HOTEL AND SERVICED RESIDENCES

Hotel and Serviced Residences contribute 8-10% of our total revenue. Although the contribution is relatively small, Intiland has considerable experience in this segment. Our serviced residence in Surabaya : Graha Residen is one of Surabaya's preferred homes for expatriates. We also operate two hotels, Grand Bromo and Grand Trawas in East Java. Grand Bromo is currently closed due to the Sidoarjo mudflow disaster which has greatly affected the accessibility of tourist traffic to Bromo. With the continued growth in domestic air travel as well as increase in private vehicle ownership, the company sees growth opportunities in the domestic hospitality segment. It is currently exploring various growth options in this segment.

HOTEL DAN APARTEMEN SEWA

Proyek	Kepe-milikan	Lokasi	Konsep	Luas lahan	Sisa Lahan	Perkembangan per 31 Desember 2008
Graha Residen	100%	Darmo Harapan	Terkenal di kalangan ekspatriat. Komplek *serviced apartment* terdiri dari rumah tinggal yang dilengkapi dengan layanan F&B, spa, gym, kolam renang dan fasilitas rekreasi lainnya.	12 ha	151 unit	• Tingkat hunian 72% • Pembaharuan beberapa peralatan rumah tangga seperti TV, pemanas air, AC, kulkas, dll. yang berakibat pada peningkatan tingkat hunian. • Penambahan fasilitas baru: toko serba ada dan ruang pertemuan.
Isen	NA	Graha Residen	Kluster eksklusif di dalam komplek Graha Residen terdiri dari hanya 55 unit. Intiland, melalui Graha Residen, hanya menangani properti dan lingkungan.	3,1 ha	46 unit	• Harga sewa perbulan US$ 2.750 - US$ 3.100.
Grand Trawas Hotel	NA	Trawas, Mojokerto	Hotel ini berada di tengah-tengah kehijauan dan kesejukan udara pegunungan Trawas, cocok untuk pengasingan dari kesibukan kota. Intiland hanya menangani operasional hotel saja.	8,2 ha	68 kamar	• Tingkat hunian 36% dengan harga rata-rata Rp236.000/ kamar /malam.

HOTEL AND SERVICED RESIDENCES

Projects	Owner-ship	Location	Concept	Total Area	Land bank	Progress as of 31 December 2008
Graha Residen	100%	Darmo Harapan	Well known among expatriates. A service apartment complex comprises of low-rise and landed serviced residences with F&B, spa, gym, swimming pool and other recreational amenities.	12 ha	51 units	• 72% occupancy rate. • Refurbishment of the home appliances including TV, water heater, air conditioner, refrigerator, etc. resulting in higher room rates. • Added new facilities : new convenience store and new meeting room.
Isen	NA	Graha Residen	An exclusive cluster within Graha Residen comprises of only 55 units. Intiland through Graha Residen, only manages the property and the environment.	3.1 ha	46 units	• Monthly rental rate was US$ 2,750 to US$ 3.100.
Grand Trawas Hotel	NA	Trawas, Mojokerto	his hotel nestled in the greenery and cool clean mountain air of resort area of Trawas, makes it an ideal retreat, from the hustle and bustle of the city. Intiland only manages the hotel.	8.2 ha	68 rooms	• 36.33% occupancy rate with average rate of Rp236.000/ room/night.

Avilla, Surabaya

SEKTOR LAINNYA

Proyek	Kepe-milikan	Lokasi	Konsep	Total lahan	Area yang dijual	Perkembangan per 31 Desember 2008
JAKARTA						
Pantai Mutiara Sports Club (PMSC)	100%	Pantai Mutiara	Pantai Mutiara Sports Club adalah satu-satunya klub olahraga di Jakarta yang terletak di pantai. Dengan visi "kehidupan yang lebih baik", PMSC lebih dari sekedar tempat untuk berolahraga melainkan tempat untuk bersosialisasi, bersenang-senang hingga lebih bahagia dan sehat.	3,5 ha	NA	• Total anggota 1.750. • Beberapa aktivitas kreatif diadakan sehingga terjadi peningkatan jumlah anggota dan konsumen yang datang. • Manajemen sedang menjajaki peluang untuk mengembangkan brand baru untuk mendayagunakan kemampuan PMSC menangani operasional klub lain. Saat ini PMSC menangani operasional Villa Meruya Sport Klub Keluarga, Taman Surya Sports Club dan Splash Swimming pool & Gym.
SURABAYA						
Ngoro Industri Persada	50%	Ngoro, Mojokerto	Kawasan industri modern lengkap dengan infrastruktur dan fasilitas untuk kawasan industri.	460 ha	260 ha	• Penjualan lahan sejumlah 55.735 m². • Tingkat hunian 94% untuk gedung pabrik dan gudang. • Persiapan pengembangan NIP 2 (ijin, AMDAL, peningkatan pasokan air bersih dan penanganan limbah, finalisasi rencana induk, negosiasi pembangkit listrik.)
Golf Graha Famili and Country Club (GGFCC)	75%	Graha Famili	Pengalaman golf yang berbeda merupakan tradisi di Golf Graha Famili & Country Club. Padang golf ini cocok untuk semua tingkatan keahlian, penuh ketegangan dan tantangan danau, sungai, bunker dan bukit.	70 ha	NA	• Total pemain adalah 36.232 termasuk anggota, tamu dan pengunjung. • Penambahan fasilitas baru : mobil golf baru dan mesin baru. • Pengadaan turnamen dan acara golf yang lebih besar. • Pendirian Akademi Golf untuk menarik dan meningkatkan pemain golf muda.

OTHER SECTORS

Projects	Owner-ship	Location	Concept	Total Area	Land bank	Progress as of 31 December 2008
JAKARTA						
Pantai Mutiara Sports Club (PMSC)	100%	Pantai Mutiara	Pantai Mutiara Sports Club is the only sports club in Jakarta situated on the beach. With "better life" vision, PMSC is more than just a place to do sport but as a place to socialize, have fun and become happier and healthier.	3.5 ha	NA	• Total members were 1,750. • Several creative activities were created resulting in enrollment of new members and increased walk-in customers. • The management was exercising the possibility of developing new brand for PMSC to further develop its capabilities for managing other clubs. Currently PMSC manages Villa Meruya Sport Klub Keluarga, Taman Surya Sports Club and Splash Swimming pool & Gym.
SURABAYA						
Ngoro Industri Persada	50%	Ngoro, Mojokerto	Modern industrial estate completed with infrastructure and facilities for industries	460 ha	260 ha	• Land sales were 55,735 sqm. • 94% occupancy rate for factory buildings and warehouses. • Preparation of the development of NIP 2 (permit, AMDAL, upgrading of clean water supply and waste water treatment, finalization of master plan, power plant negotiation.
Golf Graha Famili and Country Club (GGFCC)	75%	Graha Famili	Exceptional Golf is a tradition at the Golf Graha Famili & Country Club. The course offers excellent tests for ALL skill levels, full of tension and challenges of lakes, rivers, bunkers & hills.	70 ha	NA	• Total players are 36,232 including members, guests and visitors. • Added new facilities : new golf carts, new machines. • Conducted bigger golf tournaments and events. • Established Golf Academy to attract and improve skills of young golfers.

SEKTOR LAINNYA

Aset lainnya meliputi kawasan industri, golf dan klub olahraga.

Ngoro Industri Persada (NIP) merupakan kawasan industri Intiland yang terletak 50 km dari Surabaya. Dikembangkan sejak 1992, 220 hektar pertama merupakan kerjasama 50:50 dengan RSEA Taiwan. Tahap pertama ini sudah hampir selesai dikembangkan. Mengingat tingginya permintaan di pertengahan tahun 2008, Intiland berencana untuk mengembangkan tahap kedua seluas 240 hektar. Daya tarik utama NIP adalah tersedianya gas alam sehingga energi yang digunakan di NIP menjadi sangat efisien terutama untuk industri yang memerlukan konsumsi energi yang tinggi.

OTHER SECTORS

Our remaining assets includes industrial estate, golf and sports club operations.

Ngoro Industri Persada (NIP) is Intiland's industrial estate located 50 km from Surabaya. Developed since 1992, the first 220-ha is a 50:50 joint venture development with RSEA Taiwan. This first phase is almost fully developed. Due to the high inquiries in the middle of 2008, Intiland plans to build the second phase consisting of 240 ha land. The main attraction of NIP is the availability of natural gas so that the energy used in NIP can be very efficient especially for industries with high energy requirements.

PENCAIRAN ASET

Dalam rangka mendapatkan dana tunai serta untuk mendayagunakan aset non inti dan yang kurang menghasilkan, Intiland berencana untuk mencairkan beberapa asetnya. Termasuk dalam daftar tersebut adalah Wisma Manulife Indonesia, beberapa tanah di Malang, Bandung dan Surabaya.

ASSET DISPOSALS

In order to generate more cash flow and to unlock non-core and low-yielding assets, Intiland plans to dispose some of its assets. Including in the list are Wisma Manulife Indonesia, some vacant lands in Malang, Bandung and Surabaya.

Kajian Keuangan Perusahaan

NERACA KONSOLIDASI

Total aset Intiland meningkat sedikit sebesar 4,7% menjadi Rp 2,11 triliun di tahun 2008 dari Rp 2,01 triliun di tahun 2007. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya persediaan. Peningkatan juga terjadi di investasi jangka

Company's Financial Review

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS

Intiland's total assets increased slightly by 4.7% to Rp2.11 trillion in 2008 from Rp 2.01 trillion in 2007. This was mainly due to increase in inventories. There was also an increase in long-term investment because Intiland had new investment in PT Mahkota Kemayoran Realty, Intiland Infinita,

panjang karena Intiland memiliki investasi baru di PT Mahkota Kemayoran Realty, PT Intiland Infinita, PT Intiland Esperto dan PT Surabaya Jasa Medika. Aset lainnya juga meningkat dikarenakan peningkatan pada aset kerjasama di Regatta.

Total pinjaman meningkat sebesar 8,7% menjadi Rp 967,3 milyar di 2008 dari Rp 890,1 milyar di 2007. Hal ini akibat dari meningkatnya hutang bank untuk modal kerja, beberapa akuisisi lahan dan investasi baru. Namun, rasio hutang modal Intiland tetap sehat di 41%.

Total ekuitas Intiland meningkat sedikit sebesar 1,3% menjadi Rp 1,13 triliun di 2008 dari Rp 1,11 triliun di 2007. Tidak ada perubahan penting di ekuitas, hanya akibat dari keuntungan tahun lalu sehingga terjadi pengurangan defisit.

Laporan Laba Rugi

PENDAPATAN

Pendapatan meningkat sebesar 13% dari Rp 264,3 milyar di 2007 menjadi Rp 298,6 milyar di 2008. Kontributor signifikan dari sektor perumahan terutama penjualan di Taman Semanan Indah Jakarta dan Graha Famili Surabaya. Pengakuan penjualan meningkat sebesar 31%.

Kontributor pendapatan adalah 71% dari perumahan, 18% dari sewa, 9% dari klub olahraga dan 3% lain-lain.

LABA USAHA

Laba usaha meningkat sebesar 62% menjadi Rp 42,3 milyar di 2008 dari Rp 26,2 milyar di 2007. Selain karena peningkatan pendapatan, kontributor terbesar adalah pencairan aset di Pantai Mutiara.

LABA BERSIH

Laba bersih turun sebesar 30% dari Rp20,4 milyar di 2007 menjadi Rp 14,2 milyar di 2008. Penurunan ini terjadi akibat keputusan untuk menunda proyek apartemen kelas menengah 1 Park Residences di Gandaria, terjadinya penurunan penjualan untuk beberapa proyek yang sedang berjalan di kuartal terakhir dan peningkatan biaya bunga.

SOLVABILITAS

Di 2008, rasio total pinjaman dengan total aset sebesar 48,40% yang merefleksikan kemampuan perusahaan untuk membiayai pengeluaran jangka panjang dan untuk mencapai pertumbuhan jangka panjang.

Intiland Esperto and PT Surabaya Jasa Medika. Other assets also increased due to an increase in joint venture assets in Regatta.

Total liabilities increased by 8.7% to Rp 967.3 billion in 2008 from Rp 890.1 billion in 2007. This resulted from an increase in outstanding bank loans for working capital, select land acquisitions and new investments. However, Intiland's debt to equity ratio remained healthy at 41%.

Intiland's total equity increased slightly by 1.3% to Rp 1.13 trillion in 2008 from Rp 1.11 trillion in 2007. There was no significant change in the equity, only the impact from last year's profit resulting in a decrease in deficit.

Profit And Loss Statement

REVENUE

Revenue grew by 13% from Rp 264.3 billion in 2007 to Rp 298.6 billion in 2008. The significant contributor was from the residential sector mainly from sales in Taman Semanan Indah Jakarta and Graha Famili Surabaya. The revenue recognition increased by 31%.

The revenue contribution was 71% from residential, 18% from rental, maintenance and utilities, 9% from sports clubs and 3% from other sectors.

OPERATING PROFIT

Operating profit increased by 62% to Rp 42.3 billion in 2008 from Rp 26.2 billion in 2007. Besides the revenue growth, other significant contributor was the asset disposal in Pantai Mutiara.

NET INCOME

Net income decreased by 30% from Rp 20.4 billion in 2007 to Rp 14.2 billion in 2008. The decrease was mainly due to our decision to delay our launch of the mid-level apartment project, 1 Park Residences in Gandaria, the slow-down in sales for other existing projects in the last quarter, and the increase in our interest costs.

SOLVABILITY

In 2008, the ratio between total liabilities and total assets was 48.40%, reflecting the ability of the Company's ability to finance its long-term fixed expenses and to accomplish long-term expansion and growth.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Intiland telah mengadopsi PSAK berikut efektif sejak 1 Januari 2008:

1. PSAK No. 13 (revisi 2007) "Properti Investasi", yang mengatur mengenai pengakuan, pengukuran dan pengungkapan atas properti investasi.
2. PSAK No. 16 (revisi 2007) "Aset Tetap", yang mengatur perlakuan akuntansi atas aset tetap. Standar ini mengatur antara lain mengenai pengakuan aset tetap, penentuan jumlah tercatat, penyusutan dan penurunan nilai.
3. PSAK No. 30 (revisi 2007) "Sewa", yang mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan transaksi sewa baik dari sisi lessor maupun lessee.

Prospek dan Strategi bisnis Perusahaan

Seperti yang sudah diungkapkan di gambaran bisnis sebelumnya bahwa walaupun banyak tantangan dari perekonomian global dan terjadinya kelebihan pasokan di beberapa segmen properti, prospek jangka panjang Intiland tetap baik mengingat potensi pasar Indonesia yang besar. Fenomena menarik lainnya adalah investor yang rugi besar di pasar ekuitas dan keuangan justru secara aktif mencari alternatif lain untuk menyimpan dana tunai mereka. Dalam hal ini, properti dilihat sebagai investasi yang tahan lama, pasti dan memiliki lindung nilai alami dari inflasi.

Dalam beberapa tahun ke depan, Intiland akan fokus untuk semakin memperkuat arus kas dan neraca keuangan dengan meluncurkan beberapa proyek baru yang memiliki resiko rendah, hasil yang tinggi dan memberikan pendapatan berkesinambungan. Untuk mensiasati situasi likuiditas yang ketat, Intiland akan mengembangkan alternatif pendanaan baru melalui kerjasama strategis untuk mengembangkan proyek. Untuk mengatasi situasi saat ini dan mengembangkan perusahaan dengan cepat, Intiland akan menjadikan sumber daya manusianya menjadi semakin efektif dan efisien. Dan di sisi marketing, Intiland akan terus memperkuat kemampuan marketing dengan fokus meningkatkan efisiensi operasional.

Changes of Accounting Policy

Intiland has adopted the following revised PSAK (accounting standard) effective January 1, 2008:

1. PSAK No. 13 (revised 2007) "Investment Property" standardizes the recognition, measurement of and disclosures for investment property.
2. PSAK No. 16 (revised 2007) "Fixed Assets" prescribes the accounting treatment for property and equipment.
3. PSAK No. 30 (revised 2007) "Leases" prescribes for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosures to apply in relation to leases.

Company's Business Prospect and Future Strategy

As stated previously in the business outlook, despite near-term challenges from the global economy as well as over-supply in some property segments, the long-term prospects of Intiland remain rosy due to the sheer size and potential of the Indonesian market. Other interesting phenomenon with recent global financial turmoil is that many investors suffered from massive losses in equity markets and financial products are actively looking out for alternatives to save their cash. In this respect, property is viewed indestructible, finite and a natural hedge for inflation.

In years to come, Intiland will focus on further strengthening its cash flow and balance sheet by launching new project initiatives which are low risk, high yielding and give sustainable recurring income. In response to the tighter liquidity situation, Intiland will develop new funding alternatives through strategic alliances to develop the projects. In order to cope with the current situations and further grow the company faster, Intiland will streamline its human resources to become more effective and efficient. And in the marketing side, Intiland will further strengthen its marketing capabilities with focus of improving the efficiency of the operations.

Estiva, Surabaya

Strategi Marketing

Marketing merupakan hal yang sangat penting untuk bisa mencapai pengembangan jangka panjang yang berkesinambungan bagi perusahaan. Untuk semakin meningkatkan kemampuan marketing perusahaan, Intiland merekrut dua posisi senior marketing sebagai Direktur *Corporate Marketing* dan *General Manager Sales* dan *Marketing*. *Job Captain* yang handal juga telah ditunjuk untuk setiap proyek untuk menjadi kepanjangan tangan yang penting bagi tim marketing. *Job Captain* bertanggungjawab terhadap aktivitas harian marketing dan memastikan bahwa implementasi marketing sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan.

Intiland juga mulai membuka jaringan marketing melalui beberapa agen properti ternama. Sebelumnya Intiland hanya fokus pada satu agen eksklusif. Strategi ini memperluas *database* konsumen prospektif dan semakin profesionalnya tim marketing. Untuk meningkatkan kemampuan marketing dan sales saat ini, secara rutin sebulan sekali dilakukan pelatihan dan sesi berbagi. Beberapa pembicara telah diundang untuk berbicara mengenai motivasi dan peningkatan kemampuan (Kafi Kurnia, Haikal Hassan dan Hermawan Kartajaya).

Kajian lebih detail pun dilakukan dengan Haikal Hassan di Talaga Bestari sebagai proyek percontohan untuk meningkatkan kualitas kemampuan dan teknik penjualan serta meningkatkan rasa percaya diri dari para sales.

Database juga memainkan peranan yang penting dalam pengembangan kemampuan. Saat ini, sedang difinalisasi sistem *database* yang terintegrasi. Jika sudah selesai, *database* ini dapat digunakan untuk berbagai macam tujuan untuk semakin meningkatkan kemampuan Intiland dalam pengembangan dan distribusi produk.

Marketing Strategy

Marketing is very important in achieving sustainable long-term growth for the company. In order to further strengthen the marketing capability of the company, Intiland has hired two senior marketing persons as Corporate Marketing Director and General Manager Sales and Marketing. Appointment of capable job captain for each project was also done to be the important arm of the marketing team. Job captain is responsible for day-to-day marketing activities and makes sure that the implementation is in line with the marketing strategy.

Intiland also starts open up its marketing network through several prominent property agents. Previously it only focused on one exclusive agent. This strategy resulted in broader database of prospective customers and higher professionalisms of the marketing people. Furthermore, the existing capabilities of marketing and sales persons were also enhanced by conducting monthly workshops, training and sharing sessions. Various speakers have been invited to talk about motivations as well as skill improvement (Kafi Kurnia, Haikal Hassan, and Hermawan Kartajaya). Even more detailed exercises with Haikal Hassan were conducted in Talaga Bestari as our pilot project to improve the quality of the salespersons' selling skills and techniques as well as their self confidence.

Database also plays important role in developing the capabilities. Currently, an integrated database system is still being finalized. Once it is done, it can be used for lots of purposes to further strengthen Intiland's capabilities in terms of product development and distribution.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia memainkan peranan yang penting dalam dunia yang berubah cepat ini. Di akhir 2008, manajemen menunjuk *General Manager* sumber daya manusia yang baru untuk menyiapkan pengembangan sumber daya manusia di Intiland.

Pengembangan sumber daya manusia selalu dan hanya mempunyai dua pemikiran dasar :

1. bagaimana kita dapat mengembangkan orang agar mereka dapat mengembangkan Intiland.
2. bagaimana kita dapat mengembangkan orang di tempat kerja sehingga mereka dapat berkembang dan bekerjasama dengan baik secara efisien dan efektif di dalam organisasi

Sebagaimana persyaratan di dalam praktek tata kelola perusahaan yang baik, HR saat ini sedang mengembangkan ARA (otoritas-tugas-tanggungjawab) dengan bantuan dari kepala proyek dan departemen. Sejalan dengan kebijakan manajemen untuk mengefisienkan dan mengefektifkan operasional, HR bertugas mengevaluasi produktivitas para karyawan. Kantor Intiland di Surabaya sudah mengimplementasikan manajemen sumber daya manusia berdasarkan kompetensi. Dengan manajemen ini, kompetensi yang dibutuhkan baik kompetensi inti, peranan maupun pekerjaan dapat diperoleh dan disiapkan. Forum manajemen pengetahuan juga dibentuk sebagai media untuk membagi pengetahuan di kalangan manajer senior.

Human Resources Development

Human resources development plays a vital role in this fast-changing world. At the end of 2008, the management has appointed new Human Resources General Manager to prepare the human development of Intiland.

Human development always and only has two basic thoughts :

1. how can we develop our people to enable our people to develop Intiland
2. how can we develop our people in work life so our people e can grow and work together efficiently and effectively in harmony within the organization

As required by the practice of good corporate governance, HR is also developing the ARA (Authority – Responsibility – Accountability) with the help of all project heads and department heads. In line with the policy of the management to make the operations more efficient and effective, HR plays its roles of evaluating the productivity of the employees.

Intiland's offices in Surabaya already implemented the competencies based human resources management. With this management, required competencies either core, role or job competencies can be obtained and trained. Knowledge management forum is also formed as the medium for knowledge sharing among senior managers.

Kebijakan Dividen

Sesuai anggaran dasar perusahaan, Intiland membayar dividen sekali dalam setahun. Jumlah yang akan dibagikan tergantung kepada laba yang dihasilkan dan kondisi perusahaan tanpa membatasi hak rapat umum untuk menentukan yang lain. Persentase dividen didasarkan pada laba bersih setelah pajak dengan formula sebagai berikut :

Laba bersih setelah pajak	Persentase dividen
sampai dengan Rp 30 milyar	15%
Rp 30 -70 milyar	25%
Lebih dari Rp 70 milyar	30%

Dividend Policy

According to the company's article of association. Intiland will pay dividend once a year. The amount to be distributed depends on the profit and the condition of the company without limiting the right of general meeting to determine otherwise in accordance to the company's Article of Association. The percentage of the dividend is based on the net income after tax with the following formula :

Net profit after tax	Percentage of dividend
Up to Rp 30 billion	15%
Rp 30 – 70 billion	25%
More than Rp 70 billion	30%

Dalam lima tahun terakhir, Intiland belum dapat membagikan dividen dikarenakan perusahaan masih harus menanggung akumulasi defisit saldo laba sebesar Rp 441,5 milyar. Selain itu perusahaan juga memerlukan modal kerja dan menjaga agar arus kas tetap baik.

Benturan Kepentingan

Di tahun 2008, Intiland mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham melalui rapat umum luar biasa pada 30 Juni 2008 untuk memberikan pinjaman tanpa bunga kepada anak perusahaan (PT Mahkota Kemayoran Realty) untuk mengembangkan rusunami. Proyek ini merupakan proyek tanggung jawab sosial Intiland sebagai dukungan terhadap rencana pemerintah membangun 1.000 menara apartemen. Melalui skema ini, pemerintah memberikan insentif kepada konsumen berupa penghapusan pajak pertambahan nilai, subsidi bunga untuk kredit kepemilikan dan uang muka.

In the past five years, Intiland did not distribute dividends since the company still needed to bear the accumulated deficit on retained earnings of Rp 441.5 billion. Besides, the company needed to have working capital and maintain its cash flow.

Conflict of Interest

In 2008, Intiland obtained an approval from the shareholders through Extraordinary General Shareholders' Meeting on 30 June 2008 to give free-interest loans to its subsidiary (PT Mahkota Kemayoran Realty) to develop low-cost apartment. This project serves as one of Intiland's corporate social responsibility program as a support to government's plans to build 1,000 apartment towers. Through this scheme, the government gives incentives to the customers for the value-added tax exemption, subsidy for housing loan interest and down payment.

Platinum Grill, Surabaya

Intiland Tower, Jakarta

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Good Corporate Governance

Dalam perekonomian modern, penting sekali untuk memisahkan manajemen korporasi harian dari pemilik kepada manajer. Tujuan pemisahan ini adalah untuk menciptakan efisiensi dan efektifitas dengan mempekerjakan professional untuk menangani perusahaan. Selain itu, perusahaan juga semakin tergantung kepada pendanaan dari luar (ekuitas, hutang) untuk mendanai aktivitas, investasi dan pengembangan. Oleh sebab itu penting bagi mereka untuk dapat meyakinkan penyandang dana akan penggunaan dana yang tepat dan efisien serta menunjukkan bahwa manajemen telah melakukan pekerjaan sesuai untuk kepentingan terbaik perusahaan. Keyakinan semacam itu dapat diberikan oleh sistem tata kelola perusahaan. Sistem tata kelola perusahaan yang baik harus dapat memberikan perlindungan yang efektif bagi pemegang saham dan kreditur sehingga mereka yakin akan mendapatkan hasil terbaik bagi investasinya. Dengan demikian juga membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan perusahaan yang berkesinambungan dan efisien.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris (BOC) Intiland bertanggungjawab untuk memberikan supervisi atas tindakan-tindakan Dewan Direksi (BOD) dan memberikan masukan kepada BOD jika diperlukan. BOC harus memastikan bahwa perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial dan telah memperhatikan kepentingan berbagai pemangku kepentingan perusahaan. BOC memonitor efektivitas tata kelola perusahaan yang baik yang dilakukan dan membuat perubahan yang diperlukan.

In modern economies, it is important to separate day to day corporate management from the owners to the managers. The purpose of the separation system is to create efficiency and effectiveness by hiring professionals in managing the company. Besides that, companies increasingly depend on external capital (equity, loans) for the financing of their activities, investment and growth. It is therefore increasingly in their interest to assure external financiers of the proper and most efficient use of funds, and of the fact that the management acts in the best interest of the company. Such assurance is given by a system of corporate governance. A sound corporate governance system should provide effective protection for shareholders and creditors, so that they can assure themselves of getting a proper return on investment. It should therefore also help to create an environment conducive to the efficient and sustainable growth of the corporate sector.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners (BOC) of Intiland is responsible and has the authority to supervise the actions of the Board of Directors (BOD) and shall give advice to BOD when required. BOC shall also ensure that the company perform its social responsibilities and consider the interests of various stakeholders in the company. BOC will monitor the effectiveness of good corporate governance practices under which it operates and make changes as needed.

BOC Intiland tetap sama seperti tahun lalu terdiri dari enam komisaris termasuk tiga komisaris independen.

BOC mengadakan enam pertemuan di 2008. Pertemuan pertama dilakukan 25 Maret dihadiri oleh lima komisaris dan satu surat kuasa. BOC menyetujui risalah rapat lalu, laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2007 dengan beberapa catatan dan laporan komite audit dengan beberapa catatan. Pertemuan kedua diadakan pada 28 April dihadiri oleh empat komisaris. Dalam pertemuan ini, BOC menyetujui risalah rapat lalu, laporan keuangan yang berakhir 31 Maret 2008 dan laporan komite audit dengan beberapa catatan. Pertemuan ketiga diadakan pada 11 Juni dihadiri oleh empat komisaris. BOC menyetujui risalah rapat lalu, memberikan rekomendasi kepada rapat umum pemegang saham untuk memberikan kuasa kepada BOD merevisi anggaran dasar Intiland sesuai dengan peraturan yang baru, mengusulkan untuk dimasukkan ke dalam agenda rapat umum mengenai penunjukan akuntan publik dan remunerasi BOC dan BOD. Pertemuan keempat diadakan pada 28 Juli dihadiri oleh seluruh komisaris. BOC menyetujui risalah rapat lalu, laporan komite audit dengan beberapa catatan dan laporan keuangan yang berakhir 30 Juni 2008 dengan beberapa catatan. Pertemuan kelima diadakan pada 4 September dihadiri oleh seluruh komisaris. Pertemuan ini merupakan pertemuan informal mendiskusikan perkembangan-perkembangan terbaru Intiland. Pertemuan terakhir diadakan pada 28 Oktober dihadiri oleh lima komisaris dan satu surat kuasa. BOC menyetujui risalah rapat lalu, laporan komite audit dan laporan keuangan yang berakhir 30 September 2008 dengan beberapa catatan.

Dewan Direksi

Dewan Direksi (BOD) Intiland terdiri dari seorang Presiden Direktur/Chief Executive Officer, tiga wakil direktur utama di mana dua di antaranya juga sebagai Chief Operating Officer, tiga direktur eksekutif dan satu direktur independen.

Secara umum, tugas dan tanggungjawab BOD adalah mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai visi dan misinya dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham. BOD mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada pemegang saham di rapat umum pemegang saham.

BOC of Intiland remains the same as previous year, consisting of six commissioners including three independent commissioners.

BOC conducted six meetings in 2008. The first meeting was held on 25 March attended by five commissioners and one proxy. BOC agreed to approve the last minutes of meeting, the financial report ended 31 December 2007 with some notes and the audit committee's report with some notes. The second meeting was held on 28 April attended by four commissioners. In this meeting, BOC agreed to approve the last minutes of meeting, the financial report ended 31 March 2008 and the audit committee's report with some notes. The third meeting was held on 11 June attended by four commissioners. BOC agreed to approve the last minutes of meeting, to give recommendations to General Meeting of Shareholders to give proxy to BOD to amend Intiland's Article of Association in accordance to the new regulations, to include the appointment of public accountant and remuneration of BOC and BOD in the agenda of General Meeting of Shareholders. The fourth meeting was held on 28 July attended by all commissioners. BOC agreed to approve the last minutes of meeting, the audit committee's report with some notes and the financial report ended 30 June 2008 with some notes. The fifth meeting was held on 4 September attended by all commissioners. This meeting was an informal meeting discussing key development updates on Intiland. The last meeting was held on 28 October attended by five commissioners and one proxy. BOC agreed to approve the last minutes of meeting, the audit committee's report and the financial report ended 30 September 2008 with some notes.

Board of Directors

Intiland's BOD is led by a President Director/Chief Executive Officer, three Vice President Directors with two as Chief Operating Officers, three executive directors and one independent director.

In general, BOD's roles and responsibilities are to manage the company's resources to achieve its vision and mission by considering the interests of the shareholders. BOD is responsible for the implementation of their duties to the shareholders at the general meeting of shareholders.

Sepanjang 2008, BOD mengadakan 20 pertemuan. Tiga pertemuan pertama diadakan secara intensif dari 14-16 Januari dihadiri oleh enam direktur, mendiskusikan strategi marketing, proyek baru dan beberapa isu lainnya termasuk konsep logo baru. Di akhir Januari, diadakan tiga pertemuan lagi pada 28-30 Januari yang dihadiri oleh tujuh direktur mendiskusikan strategi marketing, perkiraan, proyeksi dan perkembangan proyek. Pada 17 Maret, lima direktur menghadiri pertemuan yang mendiskusikan perkembangan proyek baru. Pada 11 April, enam direktur menghadiri pertemuan yang juga membahas perkembangan proyek baru. Tiga pertemuan diadakan pada bulan Mei dari 21-23 Mei dihadiri oleh tujuh direktur membahas kebijakan manajemen resiko dan perkembangan marketing dan proyek. Di bulan Juni, dua pertemuan diadakan pada 12 Juni dihadiri oleh delapan direktur dan 20 Juni dihadiri oleh lima direktur, sebagian besar membahas perkembangan proyek. Di bulan Oktober, BOD mengadakan tiga pertemuan. Lima direktur menghadiri pertemuan pada 10 Oktober, tujuh direktur menghadiri pertemuan pada 15 Oktober dan lima direktur menghadiri pertemuan 27 Oktober. Semua pertemuan di bulan Oktober tersebut sebagian besar membahas perkembangan proyek, strategi pendanaan dan manajemen arus kas. Di bulan November, BOD mengadakan dua pertemuan pada 17 dan 18 November dihadiri tujuh direktur. Dua pertemuan terakhir diadakan pada 10 Desember dihadiri oleh lima direktur membahas kebijakan pembayaran dan pada 18 Desember dihadiri 6 direktur membahas perkembangan situasi yang terjadi.

Total remunerasi yang diberikan kepada BOC dan BOD untuk tahun 2007 dan 2008 adalah Rp 7,717 milyar dan Rp 11,219 milyar.

Komite Audit

Komite audit bertugas membantu fungsi pengawasan BOC dalam memastikan praktek tata kelola perusahaan yang baik, menjaga struktur dan proses pengawasan internal yang memuaskan, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta menjalankan manajemen resiko.

Bersama-sama dengan BOC di tahun 2008, komite audit memastikan identifikasi resiko bisnis, pengawasan operasional yang efektif dan efisien, kualitas informasi manajemen dan keuangan, dan

In 2008, BOD conducted 20 meetings. The first three meetings were held intensively on 14-16 January attended by six directors discussing marketing strategies, new projects and several other issues including the concept of the new logo. By end of January, another three meetings were held on 28 – 30 January attended by seven directors discussing marketing strategies, forecast and projections, and project updates. On 17 March, five directors attended the meeting discussing updates on new projects. On 11 April, six directors attended the meeting discussing updates on new projects. In May, three meetings were held on 21 – 23 May attended by 7 directors, discussing risk management policy and updates on marketing and projects. In June, two meetings were held on 12 June attended by eight directors and on 20 June attended by 5 directors, mostly discussing updates on projects. In October, BOD conducted three meetings. Five directors attended the 10 October meeting, seven directors attended the 15 October meeting, five directors attended the 27 October meeting. All meetings in October basically discussed updates on the projects, funding strategy and cash flow management. In November, BOD conducted two meetings on 17 and 18 November attended by seven directors. The last two meetings were conducted on 10 December attended by five directors discussing payment policy and on 18 December attended by six directors discussing updates on current situation.

Total remuneration granted to BOC and BOD in 2007 and 2008 was Rp 7.717 billion and Rp 11.219 billion respectively.

Audit Committee

The audit committee is to enhance the supervisory function of BOC in ensuring good corporate governance practice, maintaining adequate internal control structure and process, increasing the quality of disclosure and financial reporting, and conducting risk management.

Together with BOC, in 2008, audit committee ensures the business risk identification, effective and efficient operational control, quality of management and financial information and the company's compliance to the rules and regulations.

Audit committee held 5 meetings in 2008. The first meeting was conducted on 25 March attended

kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan dan peraturan.

Komite audit mengadakan lima pertemuan di tahun 2008. Pertemuan pertama diadakan pada 25 Maret yang dihadiri oleh seluruh empat anggota komite audit. Auditor eksternal perusahaan (Moore Stephens) juga diundang. Pertemuan menerima draft laporan keuangan auditan yang berakhir 31 Desember 2007, menyetujui rencana kerja BOD sehubungan dengan risalah rapat lalu dan menerima laporan audit internal untuk periode Oktober-Desember 2007. Pertemuan kedua diadakan pada 28 April dihadiri oleh seluruh empat anggota komite audit. Pertemuan menerima rencana kerja BOD sehubungan dengan risalah rapat lalu, setuju untuk menerima rencana BOD untuk menjual Wisma Manulife Indonesia, menerima laporan audit internal untuk periode Januari-Maret 2008 dan laporan keuangan yang berakhir 31 Maret 2008. Komite audit juga meminta BOC dan BOD memberikan komentar atas perubahan anggaran dasar. Pertemuan ketiga diadakan pada 28 Juli dihadiri oleh tiga anggota komite audit. Pertemuan menerima rencana kerja BOD sehubungan dengan risalah rapat lalu, meminta BOD untuk memperhatikan rekomendasi dari auditor internal dan menerima laopran keuangan yang berakhir 30 Juni 2008. Pertemuan keempat diadakan pada 28 Oktober dihadiri oleh seluruh empat anggota komite audit. Pertemuan setuju untuk menerima rencana kerja BOD sehubungan dengan risalah rapat lalu, menerima laporan audit internal untuk periode Juli-September 2008 dengan beberapa catatan dan laporan keuangan yang berakhir 30 September 2008. BOD juga diminta untuk mempertahankan kinerja yang sudah baik. Pertemuan terakhir diadakan pada 3 November dihadiri oleh seluruh empat anggota komite audit. Pertemuan menyetujui untuk kembali menunjuk Moore Stephens untuk mengaudit laporan keuangan 2008 Intiland.

PROFIL ANGGOTA KOMITE AUDIT

Dr. Cosmas Batubara (Ketua)

Dr. Cosmas Batubara menamatkan kuliah di Universitas Indonesia pada tahun 1974 dan meraih gelar doctor (PhD) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di universitas yang sama pada tahun 2002. Cosmas menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPRRI) dari tahun 1967 sampai 1978. Kemudian Cosmas diangkat sebagai Menteri Perumahan Rakyat selama dua periode hingga tahun 1988. Setelah itu, Cosmas diangkat sebagai Menteri Tenaga Kerja (1988-1993) dan pada masa itulah Cosmas memainkan peran aktif di Organisasi Buruh Internasional (ILO) dan dipilih sebagai Presiden ILO selama satu periode.

by all four audit committee members. External auditor of the company (Moore Stephens) was also invited. The meeting accepted the final draft of the audited financial report ended 31 December 2007, agreed to accept BOD's action plans regarding the last minutes of meeting and accepted the internal audit report for the period of October-December 2007. The second meeting was held on 28 April attended by all four audit committee members. The meeting accepted the BOD's action plans regarding the last minutes of meeting, agreed to accepted BOD's plan to sell Wisma Manulife Indonesia, accepted the internal audit report for the period of January-March 2008 and the financial report ended 31 March 2008. The meeting also requested BOC and BOD to give comments on the changes of the Article of Association. The third meeting was on 28 July attended by three audit committee members. The meeting accepted BOD's action plans regarding the last minutes of meeting, requested BOD to consider the recommendations from internal auditor and accepted the financial report ended 30 June 2008. The fourth meeting was held on 28 October attended by all four audit committee members. The meeting agreed to accept BOD's action plans regarding the last minutes of meeting, accepted the internal audit report for the period of July-September 2008 with some notes and the financial report ended 30 September 2008. BOD was also requested to maintain its good performance. Last meeting was conducted on 3 November attended by all four audit committee members. The meeting agreed to reappoint Moore Stephens to audit Intiland's 2008 financial report.

AUDIT COMMITTEE MEMBER PROFILES

Dr. Cosmas Batubara (Chairman)

Dr. Cosmas graduated from University of Indonesia in 1974 and obtained his PhD from the Faculty of Social and Political Sciences of the same university in 2002. He served as a member of the Indonesian Parliament from 1967-1978. Then, he was appointed as the Minister of Public Housing for two terms until 1988. Following that, he was appointed the Minister of Manpower (1988-1993) during which he played an active role in the International Labor Organization (ILO) and was elected as the President of ILO for one term.

Anggota Komite Audit:
DARI KIRI KE KANAN
Hanandi Rahardja; Soesanto Loekman; Jahja Asikin; Cosmas Batubara

Audit Committee Members:
FROM LEFT TO RIGHT
Hanandi Rahardja; Soesanto Loekman; Jahja Asikin; Cosmas Batubara

ANGGOTA :

Drs. Hanadi Rahardja

Hanadi meraih gelar S2 (Master) Ekonomi dalam bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia. Hanadi sudah aktif berkecimpung dalam bidang akuntansi sebagai *Principal Partner*, *Chairman* dan *Senior Advisor* di beberapa perusahaan akuntan publik hingga tahun 2003. Saat ini, Hanadi menjabat sebagai Komisaris dan/atau anggota Komite Audit di sejumlah perusahaan publik.

Drs. Soesanto Loekman

Soesanto menamatkan kuliah di Universitas Indonesia dalam bidang manajemen keuangan dan akutansi. Sebelumnya, Soesanto adalah Konsultan Pajak (*Tax Advisor*) di Deloitte Touche (1999-2002), *Advisor* pada Komite Eksekutif KPMG (1997-1999), Presiden Komisaris KPMG Sudjendro Soesanto Management Consultant, *Chairman* KPMG Hanadi Sudjendro & Rekan (1992-1997), dan *Managing Partner* di KPMG Hanadi Sudjendro & Rekan (1987-1992).

MEMBERS :

Drs. Hanadi Rahardja

Hanadi holds a Master Degree in Economics majoring in Accountancy from University of Indonesia. He has been active in the field of accountancy either as Principal Partner,Chairman and Senior Advisor of public accounting firms until 2003. Currently he holds positions as commissioners and/or audit committee members for several public companies.

Drs. Soesanto Loekman

Soesanto graduated from University of Indonesia majoring in financial management and accountancy. Previously he was Senior Tax Advisor of Deloitte Touche (1999-2002), Advisor to Executive Committee KPMG (1997-1999), President Commissioner of KPMG Sudjendro Soesanto Management Consultant, Chairman of KPMG Hanadi Sudjendro & Rekan (1992-1997) and Managing Partner of KPMG Hanadi Sudjendro & Rekan (1987-1992).

Drs. Jahja Asikin, MBA

With his experience as auditor at Hanadi Sudjendro Public Accountant and Bank Central Asia, Asikin is a valuable member in the team. He also brings with him more than 18 years of experience in the property business, having served as director of Intiland and/or its subsidiaries from 1989-2007.

Drs. Jahja Asikin, MBA
Dengan pengalamannya sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik Hanadi Sudjendro dan Bank Central Asia, Asikin merupakan anggota penting di tim. Selain itu, Asikin juga mempunyai pengalaman selama 18 tahun di bisnis properti sebagai direktur Intiland dan/atau anak perusahaan dari 1989-2007.

Corporate Secretary

Sekretaris perusahaan adalah kepanjangan tangan BOD untuk berhubungan dengan para pemangku kepentingan terutama dari pasar modal. Secara umum, peranan sekretaris perusahaan antara lain memastikan komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan, terutama pemangku kepentingan dari pasar modal dan keuangan termasuk media dan memastikan akses terhadap informasi material bagi para pemangku kepentingan.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Theresia Rustandi
Theresia sudah bergabung di perusahaan selama 15 tahun. Dia sudah menjabat sebagai sekretaris perusahaan Intiland sejak tahun 2000. Theresia merupakan lulusan dari Universitas Indonesia dan saat ini berperan aktif dalam organisasi Realestat Indonesia (REI) sebagai ketua kompartemen keanggotaan organisasi luar negeri, dalam Asosiasi Sekretaris Perusahaan Indonesia (ICSA) sebagai bendahara dan anggota dari Federasi Realestat Internasional (FIABCI).

Pengawasan dan Audit Internal

Secara struktural, auditor internal bertanggungjawab kepada BOD. Secara rutin, auditor internal berkomunikasi dengan komite audit dan BOC. Auditor internal secara independen melakukan audit, mengevaluasi dan menganalisis fakta-fakta operasional Intiland dan anak perusahaan. Auditor internal memberikan rekomendasi kepada manajemen untuk memperbaiki kelemahan yang mungkin terjadi.

Theresia Rustandi
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Corporate Secretary

Corporate Secretary is the extension of BOD for outreach to stakeholders, especially from the capital market. In general, the role of Corporate Secretary includes ensuring communication between the company and its stakeholders, especially financial and capital market stakeholders including media and ensuring access to material information for stakeholders.

PROFILE CORPORATE SECRETARY

Theresia Rustandi
Theresia has been with the company for 15 years. She has been the Corporate Secretary of Intiland since 2000. Graduated from University of Indonesia, currently Theresia actively participates in the Real Estate Indonesia Association (REI) as Head of Foreign Organization Membership Compartment, Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA) as Treasurer and member of International Real Estate Federation (FIABCI).

Internal Audit and Control

Structurally internal auditor is responsible to BOD. Internal auditor communicates with audit committee and BOC on regular basis. Internal auditor independently audit, evaluate and analyse the facts on the operations of Intiland and its subsidiaries. Internal auditor gives recommendations to the management to improve the weaknesses that might happen.

Intiland Tower, Jakarta

Manajemen Resiko Perusahaan

Pada Mei 2008, Intiland membentuk Komite Manajemen Resiko (RMC) untuk membantu BOD mengkaji dan menganalisis resiko-resiko dari proposal proyek baru serta memberikan rekomendasi. BOD mempertimbangkan rekomendasi RMC dalam membuat keputusan apakah suatu proposal proyek akan ditindaklanjuti atau tidak. Sebelum menyerahkan proposal kepada RMC, manajer proyek harus melengkapi dengan hasil studi bisnis/pasar, studi keuangan, rencana implementasi dan studi-studi lainnya yang diperlukan (hukum, pajak, perijinan, dll.)

Litigasi dan kasus hukum

Dalam perkara sengketa tanah yang berlokasi di Jl. Mas Mansyur No. 140 - 141, Tanah Abang, Jakarta Pusat, Perusahaan selaku Penggugat melawan Sia Joe Sing CS (SJS) selaku tergugat. Berdasarkan surat dari Kantor Pengacara dan Konsultan Hukum Perusahaan, disebutkan bahwa perkara ini telah diputuskan pada tanggal 3 Agustus 2004, dan SJS dinyatakan kalah dan menyatakan banding. Pada tanggal 29 Januari 2007, Mahkamah Agung RI mengeluarkan putusan No. 1507 K/PDT/2006 yang memutuskan bahwa Perusahaan adalah pemilik tanah yang disengketakan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi, perkara ini dalam pemerikasaan tingkat peninjauan kembali (PK) di Mahkamah Agung dengan No. 141 PK/PDT/2008.

Anak perusahaan, PT Taman Harapan Indah (THI), adalah salah satu dari perusahaan pengembang yang menjadi mitra BP Pantura Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (BP Pantura) dalam mereklamasi pantai utara Jakarta, yang menggugat Menteri Negara (Menneg) Lingkungan Hidup (LH), ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) dengan obyek gugatannya adalah Surat Keputusan (SK) Menneg LH Nomor 14/2003 tentang ketidaklayakan Kegiatan Reklamasi dan Revitalisasi Pantai Utara Jakarta oleh BP Pantura. Berdasarkan surat dari kantor Pengacara dan Konsultan Hukum THI, disebutkan bahwa dalam perkara Tata Usaha Negara No. 75/G. TUN/2003/PTUN-JKT jo No. 202/B/2004/PT.TUN. JKT di tingkat Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara yang telah diputuskan pada tanggal 3 Pebruari 2005 pada intinya memerintahkan Menteri Negara Lingkungan Hidup untuk mencabut Surat Keputusan No. 14 tahun 2003. Atas putusan tersebut Menteri Negara Lingkungan Hidup telah mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung dan telah mengajukan Memori Kasasi pada tanggal 9 Mei 2005 yang kemudian ditanggapi Termohon Kasasi dengan mengajukan Kontra Memori Kasasi pada tanggal 27 Mei 2005, dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi, perkara tersebut dengan rol perkara No. 109K/TUN/2006 masih dalam proses.

Berdasarkan surat dari kantor pengacara dan konsultan hukum IG, disebutkan bahwa perkara antara IG (penggugat) melawan Walikota Surabaya (tergugat) dalam perkara perpanjangan sertifikat SHGB No. 70 dan No. 355, Kelurahan Tanjung Sari, Surabaya, sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, Walikota Surabaya mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung.

The Company's Risk Management

In May 2008, Intiland established Risk Management Committee (RMC) to assist BOD in reviewing and analyzing the risks of the new project proposal and give recommendations. BOD is to consider the recommendations from RMC in making decisions whether to go or not to go with the project proposal. Prior to submitting proposal to RMC, project manager should do business/market study, financial study, implementation plan and other necessary related study (legal, tax, permit, etc).

Litigation and Legal Issues

The Company filed a lawsuit against Sia Joe Sing CS (SJS) involving a land dispute on a property located in Jl. Mas Mansyur No. 140-141, Tanah Abang, Central Jakarta. Based on the letter from the Company's legal counsel, the ruling on this case had been made on August 3, 2004, where SJS has lost the case. SJS then filed an appeal. On January 29, 2007, the Supreme Court of the RI issued the decision letter No. 1507 K/PDT/2006 which states that the Company is the owner of the disputed land. As of date of the completion of the consolidated financial statements, the review of this case by the Supreme Court with its letter No. 141 PK/PDT/2008 is ongoing.

PT Taman Harapan Indah (THI), a subsidiary, is one of the developers that are partners in the North Beach, Jakarta reclamation project with BP Pantura DKI Jakarta District Authority (BP Pantura). THI and its partners filed a lawsuit against the Minister of Environmental Affairs at the Court of Tata Usaha Negara (PTUN) due to the Decision Letter of Minister of Environmental Affairs No. 14/2003 regarding improper Reclamation Activities and Revitalization Activities an North Beach Jakarta of BP Pantura. Based on the letter from THI's legal counsel, which stated that a decision has been made on case No. 75/G. TUN/2003/PTUN-JKT jo case No. 202/B/2004/PT.TUN. JKT at High Court of Tata Usaha Negara (PTTUN) on February 3, 2005, where the Ministry of Environmental Affairs revoked Decision Letter No. 14/2003. Based on such decision, the Minister of Environmental Affairs filed an appeal to the Supreme Court and filed a motion to appeal on May 9, 2005 which was replied by the plaintiffs by filing a counter appeal on May 27, 2005. As of date of completion of the consolidated financial statements, this case which is registered with case file No. 109K/TUN/2006 is still in process.

Based on the letter from IG's legal counsel, case between IG against the Mayor of Surabaya regarding the extension of HGB certificate No. 70 and No. 355, Kelurahan Tanjung Sari, Surabaya, as of December 31, 2008, the Mayor of Surabaya is filing an appeal to the Supreme Court.

Akses Informasi

Informasi dapat diperoleh melalui :
Kantor sekretaris perusahaan
Intiland Tower, Penthouse
Jl. Jend. Sudirman 32, Jakarta 10220.
Telp : +62 21 5701912 ext. 1831, 1848, 1846
Fax : +62 21 5700015
Email : info@intiland.com
www.intiland.com

Access of Information

Information can be obtained through :
Corporate Secretary Office
Intiland Tower, Penthouse
Jl. Jend. Sudirman 32, Jakarta 10220.
Telp : +62 21 5701912 ext. 1831, 1848, 1846
Fax : +62 21 5700015
Email : info@intiland.com
www.intiland.com

Sepanjang 2008, Aktivitas Keterbukaan Informasi Intiland:

Publikasi laporan keuangan
Mempublikasikan laporan keuangan tengah tahunan dan laporan keuangan tahunan Intiland di surat kabar pada 31 Maret dan 31 Juli.

Keterbukaan informasi sehubungan transaksi benturan kepentingan
Mempublikasikan informasi mengenai transaksi pemberian hutang tanpa bunga kepada anak usaha Intiland untuk mengembangkan rumah susun sederhana milik (rusunami) pada 2 Juni.

Laporan tahunan 2007
30 April

Paparan publik
30 Juni

Rapat umum pemegang saham
30 Juni

Rapat umum luar biasa pemegang saham
30 Juni

Kegiatan hubungan media
4 konferensi pers
41 siaran pers
3 pertemuan media
1 kunjungan ke media
1 kunjungan ke proyek

Paparan media
248 artikel dipublikasikan di 33 media nasional maupun internasional (antara lain di Business Week, National Geography, Kompas, Bisnis Indonesia, Investor Daily, Kontan, Koran Jakarta, Media Indonesia, Suara Pembaruan, Seputar Indonesia, SWA, Properti Indonesia, Golf Digest, detik.com, Smart FM, Jawa Pos, Surabaya Post, dll)

In 2008, Intiland's disclosure activities are as follows:

Financial report publications
Publishing the information on the transaction of free-interest loans to Intiland's subsidiary to develop low-cost apartment on 2 June.

Disclosure of conflict of interest transactions
Publishing the information on the transaction of free-interest loans to Intiland's subsidiary to develop low-cost apartment on 2 June.

2007 Annual Report
30 April

Public Expose
30 June

Annual General Meeting of Shareholders
30 June

Extraordinary General Meeting of Shareholders
30 June

Media engagement
4 press conferences
41 press releases
3 media gatherings
1 media visits
1 project visits

Media exposures
248 articles in 33 prominent national as well as international media (ie. Business Week, National Geography, Kompas, Bisnis Indonesia, Investor Daily, Kontan, Koran Jakarta, Media Indonesia, Suara Pembaruan, Seputar Indonesia, SWA, Properti Indonesia, Golf Digest, detik.com, Smart FM, Jawa Pos, Surabaya Post, etc)

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Intiland percaya bahwa suatu usaha hanya bisa bertumbuh bila komunitas tempatnya beroperasi juga bertumbuh. Pelaksanaan tanggungjawab social (CSR) ini tercantum dalam salah satu nilai inti Intiland. Hal ini juga sejalan dengan praktek CSR dalam konteks bisnis saat ini yaitu sebagai warganegara yang bertanggungjawab harus memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Walaupun CSR selalu mengalami redefinisi dan berkembang terus, konsep utama CSR didasarkan pada seperangkat prinsip sebagai panduan untuk melakukan tindakan walaupun dalam konteks bisnis yang berbeda. Perusahaan-perusahaan melaksanakan tanggungjawab sosial setiap harinya melalui kegiatan masing-masing dan melalui hubungan dengan lingkungan sosial, ekonomi dan ekologi.

Secara ideal, kebijakan CSR harus dijalankan sebagai mekanisme terintegrasi yang berjalan sendiri di mana perusahaan hanya memonitor dan memastikan kepatuhan terhadap hukum, standar etika dan norma internasional. Perusahaan bertanggungjawab terhadap dampak dari kegiatan perusahaan kepada lingkungan, konsumen, karyawan, komunitas, pemangku kepentingan dan lingkup publik lainnya. Lebih jauh lagi, perusahaan secara proaktif akan mendorong kepentingan publik dengan mendukung perkembangan komunitas dan secara sukarela menghilangkan praktek-praktek yang merusak lingkup publik. Pada dasarnya, CSR adalah pengikutsertaan kepentingan publik dalam proses pengambilan keputusan perusahaan dan penghormatan terhadap tiga hal dasar : masyarakat, lingkungan, keuntungan.

Saat ini, praktek kemasyarakatan Intiland terutama difokuskan pada komunitas di sekitar proyek. Perusahaan terlibat dalam sejumlah kegiatan meliputi kegiatan peduli lingkungan, perbaikan kondisi hidup masyarakat, bantuan kepada masyarakat kurang mampu, mendukung kesehatan dan gaya hidup sehat dan mendukung pendidikan.

Corporate Social Responsibilities

Intiland believes that a business can only thrive if the community it operates in also thrives. And the exercise of corporate social responsibility (CSR) is incorporated in one of Intiland's core values. This is also in line with CSR practice in today's business context that acting as a responsible citizen means contributing to the well-being of society. Even though CSR is always being redefined and evolved, the core concept of CSR is based on a set of principles that serve to guide action, even in very disparate business contexts. Companies are helping to steer social responsibility every day through their own actions and by the way they relate to their social, economic and ecological environment.

Ideally, CSR policy would function as a built-in, self-regulating mechanism whereby business would monitor and ensure their adherence to law, ethical standards and international norms. Business would embrace responsibility for the impact of their activities on the environment, consumers, employees, communities, stakeholders and all other members of the public sphere. Furthermore, business would proactively promote the public interest by encouraging community growth and development, and voluntarily eliminating practices that harm the public sphere. Essentially, CSR is the deliberate inclusion of public interest into corporate decision-making, and the honoring of a triple bottom line: People, Planet, Profit.

Currently, Intiland's corporate citizenship practices focus mostly on the surrounding community where its projects operate. The company had engaged in a number of activities which included activities to care for our environment, to improve the living conditions of our people, to provide poverty and disaster relief, to promote health and healthy lifestyle and to promote education.

Peduli Lingkungan

Setiap proyek berkeyakinan bahwa kepedulian terhadap lingkungan adalah sangat penting untuk mencapai siklus hidup yang terintegrasi yang mampu berjalan sendiri secara berkesinambungan. Dengan demikian, lingkungan tidak akan tergantung lagi pada amal namun sudah berfungsi sebagai siklus lingkungan yang berdiri sendiri.

GRAHA FAMILI UNTUK KEHIDUPAN YANG LEBIH BAIK – PEDULI SESAMA BERBAGI BERSAMA

Program ini merupakan lanjutan dari program *Go Green Blue Sky* yang diluncurkan pada 2007. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan kesinambungan lingkungan. Tujuan jangka pendek adalah pelaksanaan prinsip 3R (mengurangi, menggunakan kembali dan mengolah kembali) oleh seluruh penghuni Graha Famili. Dalam jangka panjang, manajemen akan melibatkan seluruh penghuni untuk mendukung pengembangan komunitas. Dengan demikian, Graha Famili akan mampu melibatkan seluruh lingkungan dan pemangku kepentingannya serta menciptakan siklus kehidupan yang terintegrasi yang mampu berjalan sendiri secara berkesinambungan.

PENGOLAHAN KEMBALI DAN KOMITMEN HIJAU

Di bulan Juni, Graha Famili mulai mengolah kembali sampah organik menjadi pupuk. Hal ini terealisasi akibat dukungan penghuni Graha Famili dalam memisahkan sampah menjadi organik dan non-organik. Di bulan Agustus, penghuni dan manajemen Graha Famili mendeklarasikan komitmen hijau dengan menandatangani deklarasi hijau raksasa dan bersama-sama memanen sayuran organik : selada, kangkung, ketimun, bayam dan cabai. Dengan acara ini, manajemen mengajak seluruh penghuni untuk memiliki sikap hijau juga dalam kehidupan mereka di rumah.

Talaga Bestari di Balaraja, Tangerang bekerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat dan Kementerian Pekerjaan Umum mengembangkan proses sampah terintegrasi dengan mengolah sampah menjadi pupuk. Proyek ini merupakan percontohan proses sampah yang dilakukan oleh pemerintah daerah setempat.

Caring for Our Environment

Each project believes that caring for the environment is very important to achieve sustainable built-in and self-regulating life cycle. By then, the environment will not depend on the charity anymore but already functions as a fully independent environmental cycle.

GRAHA FAMILI FOR BETTER LIFE – CARE ANOTHER SHARE TOGETHER

This program is the extension of Go Green Blue Sky program launched in 2007. The objective of this program is to further enhance the quality and sustainability of the environment. Short-term objective is the execution of the 3R principle (Reduce, Reuse and Recycle) by all Graha Famili residents. In the long run, the management will engage the residents to support the community development. By then, Graha famili will be able to fully engage its environment and stakeholders and create sustainable built-in and self-regulating life cycle.

RECYCLE AND GREEN COMMITMENT

In June, Graha Famili started to recycle its organic rubbish into fertilizers. This was the result of Graha Famili residents' engagement in sorting their rubbish into organic and non-organic waste. In August, residents and management of Graha Famili declared their green commitment by signing the giant green declaration and they took part in harvesting the organic vegetables : lettuce, kangkung, cucumber, spinach and chilly. By this event, the management invited all residents to have green attitude as well in their homes.

Our Talaga Bestari project in Balaraja, Tangerang in cooperation with NGO and Ministry of Public Works developed an integrated garbage processing by recycling garbage into fertilizers. This became a pilot project for garbage processing supported by local government.

TREE PLANTING AND NURSERY

Villa Dharma Raya Trawas in Trawas, Surabaya plants 2,000 trees each year. They also developed nursery plantations and arboretum with rare plants and recycled organic rubbish into fertilizers. While Taman Semanan Indah in Jakarta planted 1,000 trees and 1,000 biophores. Ngoro Industri Persada also took part in planting additional 500 trees last year and developed its own nursery and compost house to support NIP green program.

PENANAMAN POHON DAN PEMBIBITAN

Villa Dharma Raya Trawas di Trawas, Surabaya menanam 2.000 pohon setiap tahun. Mereka juga mengembangkan kebun pembibitan dan arboretum dengan jenis tanaman langka dan mengolah sampah organik menjadi pupuk. Taman Semanan Indah di Jakarta menanam 1.000 pohon dan 1.000 biopori. Ngoro Industri Persada juga melakukan penanaman lagi 500 pohon tahun lalu dan mengembangkan kebun pembibitan dan rumah kompos untuk mendukung program NIP hijau.

KONSERVASI HEWAN

Di bulan Februari, sepasang rusa totol (Axis Axis) diserahkan kepada Koramil 11 Tigaraksa untuk konservasi hewan.

PEMERIKSAAN KUALITAS

Di bulan April, kualitas udara di sekitar Intiland Tower Jakarta diperiksa dengan hasil baik oleh BPLHD (Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup) Jakarta. Di bulan Juni, Dinas Pengawasan Penggunaan Bangunan Pemerintah Daerah Jakarta memeriksa kualitas konstruksi tempat parkir di Intiland Tower Jakarta dengan hasil baik.

ANIMAL CONSERVATION

In February, a couple of dotted deers (Axis Axis) were handed over to Koramil 11 Tigaraksa for animal conservation.

QUALITY EXAMINATIONS

In April, the quality of air around Intiland Tower Jakarta was checked with good result by BPLHD (Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup) Jakarta. In June, Dinas Pengawasan Penggunaan Bangunan Pemerintah Daerah Jakarta examined the quality of the construction of our parking space in Intiland Tower Jakarta with good result.

RIVER NORMALIZATION

In Ngoro Industri Persada and Taman Semanan Indah, Intiland normalized the rivers to anticipate the flood.

NORMALISASI SUNGAI
Di Ngoro Industri Persada dan Taman Semanan Indah, Intiland melakukan normalisasi sungai untuk mengantisipasi banjir.

Memperbaiki Kondisi Hidup Masyarakat

Memperbaiki kondisi hidup masyarakat selalu merupakan salah satu tujuan CSR Intiland.

PENGEMBANGAN HUNIAN MURAH
Dikembangkan sejak 2007, Puri Permata Indah di Pacitan, Jawa Timur merupakan salah satu program CSR Intiland. 60 dari 104 rumah telah dibangun oleh kontraktor lokal sehingga kualitas teknis dari kontraktor lokal meningkat dengan signifikan untuk dapat memenuhi standar nasional.

Selain Pacitan, Intiland bekerjasama dengan sejumlah mitra mengembangkan rumah susun sederhana milik. Proyek ini merupakan perwujudan dukungan perusahaan terhadap rencana pemerintah untuk membangun 1000 menara apartemen. Rusunami ini memungkinkan masyarakat berpenghasilan menengah-bawah untuk memiliki rumah di Jakarta.

REKRUTMEN LOKAL
Graha Residen di Surabaya mempunyai kebijakan untuk merekrut karyawan dari wilayah sekitar proyek terlebih dahulu. Dengan kebijakan ini, kualitas sumber daya manusia dan kemampuan ekonomi di wilayah sekitar dapat diperbaiki.

PERBAIKAN INFRASTRUKTUR
Infrastruktur merupakan hal yang penting untuk dapat memperbaiki kondisi hidup masyarakat. Melalui Ngoro Industri Persada, Intiland memperbaiki jalan dan fasilitas di desa-desa sekitar serta menyediakan pasokan air bersih.

Bantuan Masyarakat Kurang Mampu

KARYA AMAL UNTUK KELUARGA KURANG MAMPU
Seperti yang biasa dilakukan dalam empat tahun terakhir, di bulan September, Graha Famili bekerjasama dengan PT Intiland Grande, PT Grande Family View dan PT Sanggar Asri Sentosa mengadakan karya amal dengan membagikan 600 paket makanan kepada keluarga kurang mampu di beberapa wilayah termasuk Babatan, Wiyung, Pradah Kalikendal, Tanjung Sari, Sonowijenan dan Lontar. Di bulan Oktober, Golf Graha Famili mengadakan turnamen golf untuk amal sehubungan dengan perayaan ulang tahun Golf Graha Famili ke 13. Turnamen amal ini rencananya akan dilakukan secara rutin.

Improving The Living Conditions of Our People

Improving the living conditions of the people has always been one of Intiland's CSR objectives.

LOW-COST RESIDENTIAL DEVELOPMENT
Developed since 2007, Puri Permata Indah in Pacitan, East Java serves as one of Intiland's CSR programs. 60 houses out of 104 houses have been built with the skills of local contractors. By this, the technical quality of local contractors have been improved significantly to meet the national standard.

Besides Pacitan, Intiland with some partners jointly develop low-cost apartment. This serves as the company's support to the government's plan to build 1000 apartment towers. The low-cost apartment will enable middle-to-lower income people to own their own homes in Jakarta.

LOCAL RECRUITMENT
Graha Residen in Surabaya already applies the policy to always recruit employees from its surrounding areas first. By this, the quality of human resources as well as the economic capability in the surrounding can be improved.

INFRASTRUCTURE IMPROVEMENT
Infrastructure is very important to improve the living condition of the people. Intiland through Ngoro Industri Persada upgraded the roads and facilities of its surrounding villages and provided clean water supply.

Poverty and Disaster Relief

CHARITY TO THE LESS FORTUNATE FAMILIES
As usual for the last four years, in September, Graha Famili in cooperation with PT Intiland Grande, PT Grande Family View and PT Sanggar Asri Sentosa conducted a charity program distributing 600 food packages to less fortunate families in various neighborhood, including Babatan, Wiyung, Pradah Kalikendal, Tanjung Sari, Sonowijenan and Lontar. In October, Golf Graha Famili conducted golf tournament for charity in conjunction to the 13th anniversary of Golf Graha Famili. This charity tournament will be conducted regularly.

Mendukung Kesehatan dan Gaya Hidup Sehat

PEMERIKSAAN KESEHATAN
Di bulan Juni, Intiland Tower Surabaya mengadakan pemeriksaan kesehatan gratis bagi seluruh karyawan dan dilanjutkan pada November untuk masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah Intiland Tower Surabaya.

DONOR DARAH
Bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia, Intiland melibatkan karyawan, penyewa dan konsumen dalam program donor darah sejak tahun 2007. Klinik donor darah diadakan secara rutin di Intiland Tower Jakarta, Intiland Tower Surabaya dan Graha Residen. Perusahaan menganggap program donor darah ini bermanfaat untuk membuat karyawan menyadari bahwa mereka bekerja di perusahaan yang mempunyai tanggungjawab sosial dan bangga menjadi bagian dari perusahaan tersebut. Kebanggaan yang sama karena menjadi bagian dari sebuah perusahaan yang bertanggungjawab sosial juga diharapkan dirasakan oleh para penyewa dan konsumen.

KEJUARAAN OLAHRAGA
Tim taichi Graha Famili meraih sukses dalam Wushu AWI Cup 2008 dengan membawa pulang 11 trophi. Tim taichi yang diwakili oleh 20 atlit ini akan terjun berkompetisi dalam kejuaraan nasional yang diadakan oleh Menteri Olahraga.

Di bulan Juni, Regatta mendukung acara Bhayangkara Jetsport Race 2008 yang diadakan oleh Pantai Mutiara Jetski Club.
Di bulan Agustus, Intiland turut berpartisipasi dalam kompetisi futsal Property Cup II yang diadakan oleh forum wartawan properti dan kementerian Perumahan Rakyat.

Promoting Health and Healthy Lifestyle

MEDICAL CHECK UP
In June, Intiland Tower Surabaya conducted free medical check-up for all staff and continued in November for people living in surrounding areas of Intiland Tower Surabaya.

BLOOD DONOR
In collaboratin with the Indonesian Red Cross, Intiland has involved employees, tenants and customers in its blood donor program since 2007. A blood donor clinic is held regularly in Intiland Tower Jakarta, Intiland Tower Surabaya and in Graha Residen. The company considers the blood donor program to be beneficial in making employees aware that they work in a socially responsible company and take pride in being part of such company. Similar pride of being tenants and customers of a socially responsible company is also expected to be felt by Intiland's tenants and customers.

SPORT COMPETITIONS
Graha Famili taichi team did great in the Wushu AWI Cup 2008 and brought home 11 trophies. The team was represented by 20 athletes. The team will be competing in national events held by the Minister of Sports.

In June, Regatta supported "Bhayangkara Jetsport Race 2008" held by Pantai Mutiara Jetski Club.
In August, Intiland participated in futsal competition "Property Cup II" held by property journalist forum and Ministry of Public Housing.

Mendukung Pendidikan

Mendukung pendidikan selalu merupakan salah satu tujuan Intiland karena perusahaan percaya pentingnya mempersiapkan pemimpin masa depan negara. Intiland terlibat dalam komunitas pendidikan melalui berbagai kegiatan.

Intiland Tower Surabaya selalu mendukung penuh kegiatan pengembangan teknologi informasi. Di bulan September, mereka mengadakan "hari perangkat lunak gratis" bekerjasama dengan KLAS (Kelompok Linux Arek Suroboyo) dan APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia).

Sepanjang 2008, Intiland menerima kunjungan murid dan mahasiswa dari :

1. Mei, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. 89 mahasiswa mengadakan studi dan observasi arsitektur di Isen, International Living, Surabaya.
2. Juni, The London School of Public Relations Jakarta berdiskusi tentang keahlian mengelola dengan komunikasi.
3. Agustus, UniversitasTadulako, Palu, Sulawesi Tengah. 30 mahasiswa dan 3 dosen mengadakan studi dan observasi arsitektur pada Intiland Tower Jakarta dan Apartemen Regatta.
4. September, Universitas Kristen Petra, Surabaya, Jawa Timur. 30 mahasiswa mengadakan studi dan observasi arsitektur pada Intiland Tower Surabaya.
5. Oktober, Universitas Parahyangan, Bandung, Jawa Barat. 120 mahasiswa dan 6 dosen mengadakan studi dan observasi arsitektur pada Intiland Tower Jakarta.

Intiland juga mendukung program magang. Bekerjasama dengan berbagai institusi pendidikan mulai dari tingkatan SMU hingga universitas, selama 2008 Intiland menerima murid dan mahasiswa magang dari The London School of Public Relations Jakarta, Universitas Bunda Mulia Jakarta, Deutsche Schule Jakarta, LP2B Surabaya, SMK 17 Agustus 1945 Surabaya, Swastika Prima Community College Surabaya, SMK Negeri 6 Surabaya, Study Hotel Executive Kediri, SMK Negeri Bangkalan, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan Universitas Negeri Surabaya.

Sejak 1998, Intiland berpartisipasi dalam pengembangan IPH West School di Plaza Segi Delapan di Surabaya dengan menyiapkan perangkat keras sementara perangkat lunak disiapkan oleh operator sekolah dengan sistem kerjasama 50:50. Pada waktu awal berdiri, IPH West School hanya membuka kelas untuk prasekolah dan taman kanak-kanak. Saat ini, sekolah sudah beroperasi sampai tingkat SD.

Promoting Education

Promoting education has always been Intiland's aim since the company believes the importance of training the future leaders of our nation. Intiland has been engaging the student communities through various activities.

Intiland Tower Surabaya has always been the strong supporter for IT development. In September they conducted software free day with KLAS (Surabaya Linux Group) and APJII (Indonesian Internet Service Provider Association).

In 2008, Intiland welcomed student visits from :

1. In May, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. The 89 students conducted architecture study and observation on Isen, International Living, Surabaya.
2. In June, The London School of Public Relations Jakarta to discuss about the skill of managing by communications
3. In August, University of Tadulako, Palu, Central Sulawesi. The 30 students and 3 lecturers conducted architecture study and observation on Intiland Tower Jakarta and Apartemen Regatta.
4. In September, University of Kristen Petra, Surabaya, East Java. The 30 students conducted architecture study and observation on Intiland Tower Surabaya.
5. In October, Parahyangan University, Bandung, West Java. The 120 students and 6 lecturers conducted thorough architecture study and observation on Intiland Tower Jakarta.

Intiland also welcomed apprenticeship. Intiland has been cooperating with education institutions from highschool to university level and during 2008, students from The London School of Public Relations Jakarta, University of Bunda Mulia Jakarta, Deutsche Schule Jakarta, LP2B Surabaya, SMK 17 Agustus 1945 Surabaya, Swastika Prima Community College Surabaya, SMK Negeri 6 Surabaya, Study Hotel Executive Kediri, SMK Negeri Bangkalan, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya and Universitas Negeri Surabaya took these opportunities.

Since 1998, Intiland participated in the development of IPH West School in Plaza Segi Delapan in Surabaya by providing the hardware while the software provided by the school operator with 50:50 joint operation. At start, IPH West School only opened classes for playroups and kindergarten. Currently, it already operates until elementary level.